

**PENGARUH SIKAP, NORMA SOSIAL, NORMA  
MORAL DAN KONTROL PERILAKU  
PERSEPSIAN TERHADAP NIAT KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK UMKM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ELSA NOVIANA PRATIWI**  
**NIM. 155030401111019**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS**  
**PROGRAM STUDI PERPAJAKAN**  
**MALANG**  
**2019**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol  
Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak  
UMKM

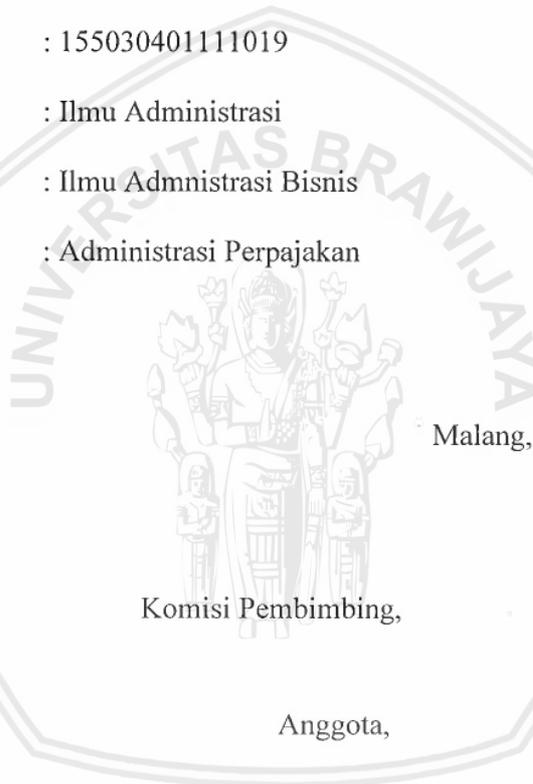
Disusun Oleh : Elsa Noviana Pratiwi

NIM : 155030401111019

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Perpajakan



Malang, 25 November 2019

Komisi Pembimbing,

Ketua,

Anggota,

**Brillyanes Sanawiri, SAB., MBA**  
NIP. 2012018312281001

**Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA., Ak**  
NIP. 198812232015042001



**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2019

Jam : 12.00 – 13.00 WIB

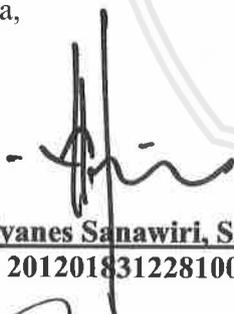
Skripsi atas nama : Elsa Noviana Pratiwi

Judul : Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol  
Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak  
UMKM

dan dinyatakan **LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,



**Brillyanes Sanawiri, SAB., MBA**  
NIP. 2012018312281001

Anggota,



**Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA., Ak**  
NIP. 198812232015042001

Anggota,



**Achmad Husaini, Drs., MAB**  
NIP. 195807061985031004

Anggota,



**Latifah Hanum, SE., MSA., Ak**  
NIP. 2014058406172001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan secara jelas terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2003 Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 25 November 2019



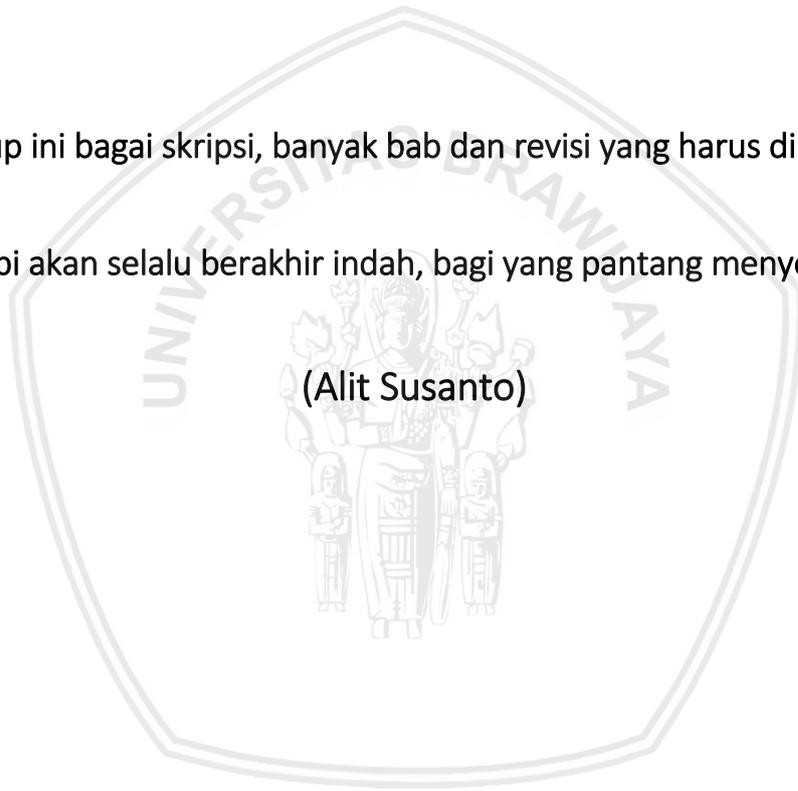
Elsa Noviana Pratiwi

## MOTTO

Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati.

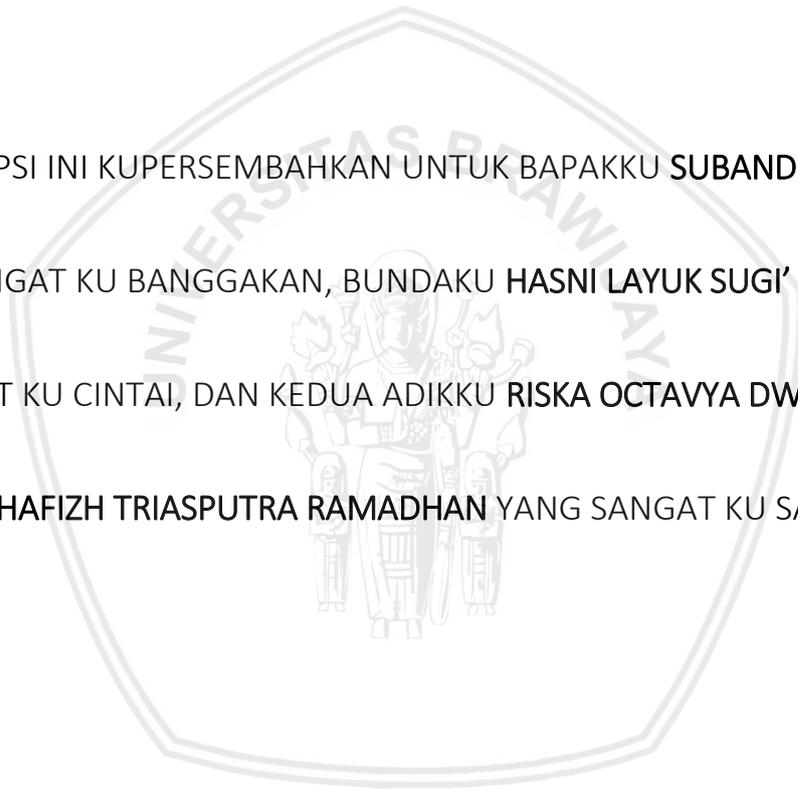
Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah.

(Alit Susanto)



## LEMBAR PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK BAPAKKU **SUBANDI** YANG  
SANGAT KU BANGGAKAN, BUNDAKU **HASNI LAYUK SUGI'** YANG  
SANGAT KU CINTAI, DAN KEDUA ADIKKU **RISKA OCTAVYA DWIPAYANTI**  
DAN **HAFIZH TRIASPUTRA RAMADHAN** YANG SANGAT KU SAYANGI



## RINGKASAN

Elsa Noviana Pratiwi, 2019, **Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi pada Wajib Pajak UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang)**, Brillyanes Sanawiri, SAB., MBA dan Dessanti Putri Sekti Ari, SE., MSA., Ak, 132 hal + xvii

---

Perekonomian di Indonesia salah satunya didominasi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan data UMKM menunjukkan bahwa jumlahnya yang cukup banyak dan terus meningkat setiap tahunnya merupakan potensi penerimaan pajak dari para pelaku UMKM. Namun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengawasan dari fiskus dan para pelaku UMKM juga masih menganggap bahwa pajak adalah beban yang sebisa mungkin harus dihindari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat perilaku kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Peneliti dalam hal ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu teori perilaku perencanaan beserta pengembangannya. Konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu norma subjektif menjadi norma sosial dan norma moral.

Jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima), yaitu Sikap (X1), Norma Sosial (X2), Norma Moral (X3), Kontrol Perilaku Persepsian (X4), dan Niat Kepatuhan (Y). Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak UMKM yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang. Penelitian ini menggunakan 101 responden dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Sikap (X1), Norma Sosial (X2), Norma Moral (X3), dan Kontrol Perilaku Persepsian (X4) berpengaruh signifikan terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).

**Kata kunci:** *Theory of Planned Behavior*, Sikap, Norma Sosial, Norma Moral, Kontrol Perilaku Persepsian, Niat Kepatuhan.

## SUMMARY

Pratiwi, Elsa Noviana, 2019, **The Influence of Attitudes, Social Norms, Moral Norms and Perceived Behavioral Control Against the Intentions of UMKM Taxpayer Compliance (Study on UMKM Taxpayers in the Office of Cooperatives and Micro Enterprises in Malang)**, Brillyanes Sanawiri, SAB., MBA and Dessanti Putri Sekti Ari, SE., MSA., Ak, 132 hal + xvii

---

*One of the economies in Indonesia is dominated by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The development of MSME data shows that the amount which is quite large and continues to increase every year is a potential tax revenue from MSME actors. But the problem that occurs is the lack of supervision from the tax authorities and the SMEs also still consider that taxes are a burden that should be avoided as much as possible.*

*This study to determine what factors influence the behavioral intentions of compliance of MSME Taxpayers. Researchers in this case use Theory of Planned Behavior (TPB), namely the theory of planning behavior and its development. The constructs developed in this study are subjective norms that become social norms and moral norms.*

*This type of explanatory research with a quantitative approach. There are 5 (five) variables used in this study, namely Attitude (X1), Social Norms (X2), Moral Norms (X3), Perceived Behavior Control (X4), and Compliance Intentions (Y). Data collection was obtained through distributing questionnaires to MSME taxpayers in the Malang City Cooperatives and Micro Enterprises Agency. This study uses 101 respondents and analyzed using SPSS version 25. The method of analysis in this study uses multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that the influence of Attitudes (X1), Social Norms (X2), Moral Norms (X3), and Perceived Behavior Control (X4) significantly influence the MSME Taxpayer Compliance Intentions (Y).*

**Keywords:** *Theory of Planned Behavior, Attitudes, Social Norms, Moral Norms, Perceived Behavior Control, Compliance Intentions.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**. Skripsi ini merupakan syarat atau tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Saparila Warokinasih, S.sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Perpajakan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Brillyanes Sanawiri, SAB., MBA selaku ketua dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu, dan pikirannya untuk membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dessanti Putri Sekti Ari, SE., MSA., Ak selaku komisi dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu, dan pikirannya untuk membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/ Ibu dosen dan staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan kelancaran dan ilmunya kepada peneliti.
6. Kedua orang tua peneliti, Subandi dan Hasni Layuk Sugi' yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus serta tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan moril dan materil.
7. Riska Octavya Dwipayanti dan Hafizh Triasputra Ramadhan yang selalu membuat saya bahagia dan jengkel, memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti dan semoga peneliti bisa menjadi kakak yang baik dan bisa menjadi contoh bagi kalian.
8. Fikry Maulana Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, doa, bantuan, dan waktunya kapanpun peneliti butuhkan.
9. Teman-teman peneliti Tara, Fatimah, Nanda, Mitha, Edy, Maykel, Agung, Pucha, Citra, Sefni, dan Amirul, terima kasih sudah membantu, menyemangati, dan menghibur disaat peneliti membutuhkan.
10. Teman-teman peneliti khususnya satu perantauan dari Kota Bontang yaitu Vika, Upic, Afifah, Tsabita, Yasmin, Ipul, Musa, Niti, Yulian, dan Hakim terima kasih sudah membantu, menyemangati, dan menghibur disaat peneliti membutuhkan
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perpajakan 2015 yang telah bersama-sama dalam proses menuntut ilmu.
12. Kota Malang dan Universitas Brawijaya yang telah menjadi tempat untuk menempuh pendidikan dan memberikan kenangan berharga.

13. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu, melancarkan, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semoga Allah SWT memberikan semua kebaikan, kepada pihak yang telah disebutkan, atas semua bantuannya kepada peneliti. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca dan rekan-rekan mahasiswa atau mahasiswi lainnya.

Malang, 25 November 2019

Peneliti

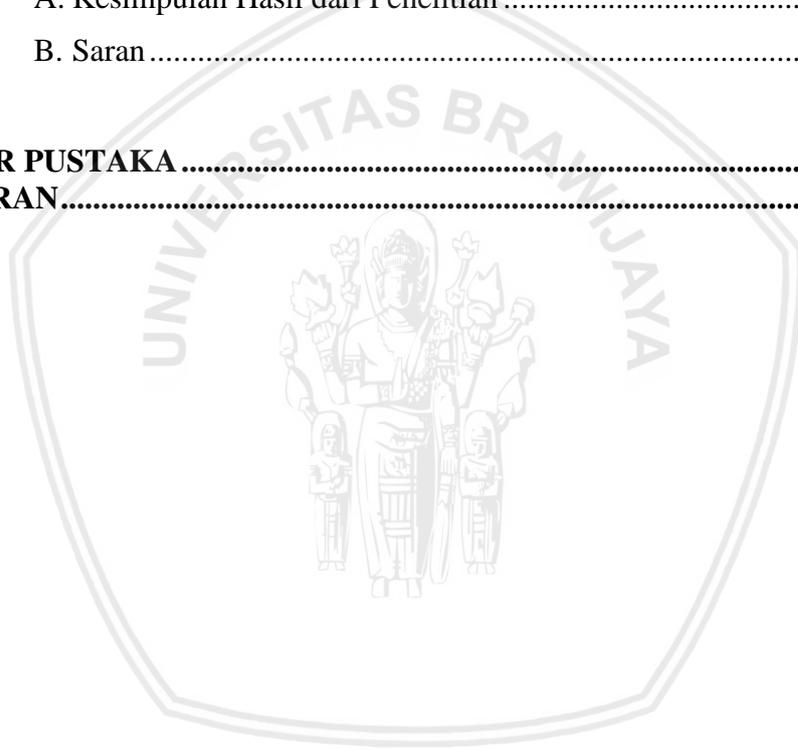
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Tinjauan Teoritis .....	18
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	18
2. Pajak .....	24
3. Wajib Pajak .....	31
4. Kepatuhan Perpajakan.....	34
5. Model Psikologi Fiskal.....	37
6. Teori Perilaku Rencanaan ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	38
7. Sikap.....	42
8. Norma Sosial .....	42
9. Norma Moral .....	43

10. Kontrol Perilaku Persepsian .....	43
C. Model Konseptual .....	44
D. Model Hipotesis.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Definisi Operasional Variabel .....	50
1. Variabel Penelitian .....	50
2. Definisi Operasional.....	51
D. Skala Pengukuran .....	58
E. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi .....	58
2. Sampel .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Sumber Data .....	61
2. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji Instrumen Penelitian.....	62
1. Uji Validitas .....	62
2. Uji Reliabilitas.....	64
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	64
H. Teknik Analisis Data .....	68
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
3. Uji Asumsi Klasik .....	70
4. Uji Hipotesis.....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang ...	74
1. Perkembangan UMKM di Kota Malang .....	74
2. Kegiatan Poliklinik Bisnis.....	75
B. Penyajian Data.....	77



C. Hasil Analisis Data .....	81
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	81
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	88
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	90
4. Hasil Uji Hipotesis .....	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
<b>BAB V    PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan Hasil dari Penelitian .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan data UMKM dan Usaha Besar (UB) .....	2
2	Penelitian Terdahulu .....	17
3	Definisi Operasional.....	55
4	Tingkat Penilaian Jawaban.....	58
5	Proporsi Jumlah Sampel.....	61
6	Hasil Uji Validitas – Sikap.....	65
7	Hasil Uji Validitas – Norma Sosial .....	66
8	Hasil Uji Validitas – Norma Moral .....	66
9	Hasil Uji Validitas – Kontrol Perilaku Persepsian.....	67
10	Hasil Uji Validitas – Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.....	67
11	Hasil Uji Reliabilitas – Sikap Wajib Pajak UMKM .....	68
12	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	78
13	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	79
14	Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha.....	79
15	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	80
16	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP .....	80
17	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha.....	81
18	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X1 .....	83
19	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X2 .....	84
20	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X3 .....	85
21	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X4 .....	86
22	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y .....	88
23	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	89
24	Hasil Uji Multikoloniaritas .....	91
25	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	92
26	Hasil Uji Statistik t.....	93
27	Hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	95



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	<i>Theory of Planned Behavior</i> .....	39
2	Model Konseptual .....	44
3	Model Hipotesis Penelitian .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian .....	110
2	Hasil Jawaban Responden.....	114
3	Hasil Uji Validitas.....	120
4	Hasil Uji Reliabilitas .....	124
5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	125
6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	127
7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	128
8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	129
9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	130
10	Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	131
11	Hasil Uji Multikoloniaritas .....	131
12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	132
13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien.....	132
14	Hasil Uji Statistik t.....	132
15	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	133

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah (Syahputra, 2015). Semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam rangka pembiayaan negara, akan lebih menuntut peningkatan penerimaan negara. Penerimaan pajak diharapkan terus meningkat agar pembangunan dan perkonomian negara dapat berjalan dengan baik (Paramartha dan Resmi, 2016).

Fuadi dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia didominasi oleh kegiatan usaha yang berbasis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM. Peranan UMKM di Indonesia mempunyai peringkat yang cukup tinggi bahkan di negara-negara ASEAN UMKM dipandang dapat membantu pendapatan nasional (Santosa, 2018). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM merupakan salah satu bagian penting dari suatu negara, meskipun dilihat dari skala ekonominya tidak seberapa namun jumlah UMKM yang sangat besar dan dominan serta sumbangan yang diberikan selama ini baik untuk masyarakat maupun untuk negara (Wikuwanara, 2018). Selain itu, hal tersebut didukung dengan perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah

(UMKM) dan Usaha Besar (UB) di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel. 1 Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)**

Unit Usaha	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %
<b>A. Usaha (UMKM)</b>	<b>59.262772</b>	<b>99,99</b>	<b>61.651.177</b>	<b>99,99</b>	<b>62.922.617</b>	<b>99,99</b>
Usaha Mikro	58.521.987	98,74	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70
Usaha Kecil	681.522	1,15	731.047	1,19	757.090	1,20
Usaha Menengah	59.263	0,10	56.551	0,09	58.627	0,09
<b>B. Usaha Besar</b>	<b>4.987</b>	<b>0,01</b>	<b>5.370</b>	<b>0,01</b>	<b>5.460</b>	<b>0,01</b>
<b>Unit Usaha A+B</b>	<b>59.267.759</b>		<b>61.656.547</b>		<b>62.928.077</b>	

Sumber: depkop.go.id, data diolah 2019

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang lebih dominan di Indonesia dibandingkan dengan jenis Usaha Besar. Persentase untuk total unit UMKM sendiri di Indonesia adalah 99,99% dan Usaha Besar mempunyai persentase 0,01% (depkop.go.id). UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat (Wikuwanara, 2018). Banyaknya jumlah unit UMKM di Indonesia seharusnya juga tercermin pada penerimaan pajak. Namun, penerimaan pajak didominasi oleh Wajib Pajak Usaha Besar yang jumlahnya kurang dari 1%, dimana sisanya adalah Wajib Pajak yang bergerak dibidang UMKM (Fuadi dan Mangoting, 2013).

Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam hal ini lebih berfokus pada Wajib Pajak Usaha Besar, sedangkan pengawasan kepada pelaku UMKM belum secara optimal dilakukan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM juga masih rendah

(Endrianto, 2015). Rendahnya realisasi dalam penerimaan pajak salah satunya disebabkan oleh masalah kepatuhan Wajib Pajak yang tidak menyampaikan kewajiban sesuai dengan seharusnya (setgab.go.id).

Permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah ketidaktahuan mereka akan kewajiban pencatatan pembukuan yang sesuai dengan dengan peraturan perpajakan. Hal ini berimbas pada kesulitan dalam menetapkan pajaknya sehingga menyulitkan dalam pemeriksaan pajak, dengan demikian masih banyak para pelaku UMKM yang belum patuh secara formal terhadap ketentuan pajak (Hardiningsih dan Oktaviani, 2016). Bagi pelaku UMKM, pajak masih dilihat sebagai beban, yang sebisa mungkin harus dihindari (Fuadi dan Mangoting, 2013).

Melihat dari jumlah unit UMKM yang meningkat setiap tahunnya, dalam hal ini pemerintah di Indonesia perlu memperhatikan sektor UMKM secara serius. Peranan UMKM dalam perekonomian harus ikut diperhitungkan dalam proses merencanakan suatu kebijakan dibidang perpajakan (Fuadi dan Mangoting, 2013). Banyaknya pelaku usaha UMKM bila diperhatikan secara seksama merupakan potensi yang akan berdampak pada peningkatan perilaku kepatuhan pajak (pajak.go.id).

Sony dan Rahayu (2006:10) berpendapat bahwa kepatuhan Wajib Pajak merupakan keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dalam melaksanakan hak perpajakannya. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu, 2009:138). Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan kewajiban perpajakannya

sangat penting, karena apabila banyak Wajib Pajak yang patuh maka pembangunan di negara Indonesia ini akan berjalan dengan baik dan rakyat akan hidup sejahterah. Untuk itu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku kepatuhan Wajib Pajak (Imami, 2018).

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku dan mampu menangkap faktor-faktor yang mempunyai dampak pada suatu tindakan atau perilaku. Sebagai aturan umum, niat yang lebih kuat untuk melakukan perilaku dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) atau TPB menyatakan bahwa niat individu menentukan apakah mereka benar-benar akan terlibat dalam perilaku tersebut (Efebera *et al.*, 2004).

Sihombing (2004) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* atau TPB yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu teori sikap yang banyak diaplikasikan dalam beragam perilaku. Arniati (2009) juga menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku. *Theory of Planned Behavior* merupakan prediksi perilaku yang baik karena diseimbangkan oleh niat untuk melaksanakan perilaku (Ernawati, 2010). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan fenomena atau faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Dalam teori ini, perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga

faktor penentu, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007).

Faktor yang pertama yaitu sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau kepercayaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007:36). Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007:36) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya. Penelitian dari Ernawati (2010) menunjukkan hasil bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku patuh terhadap pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Smart (2012) menunjukkan hasil bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh terhadap pajak.

Kemudian faktor yang kedua yaitu norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Tan dan Teo (2002) dalam Jogiyanto (2007:70) tidak menemukan hubungan antara norma subjektif dengan niat. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Smart (2012) menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku patuh terhadap pajak.

Peneliti dalam hal ini menerapkan model penelitian yang telah dilakukan oleh Efebera *et al.*, (2004) dengan mengganti variabel norma subjektif menjadi

variabel norma sosial dan norma moral. Efebera *et al.*, (2004) memodifikasi Teori Perilaku Rencananan (*Theory of Planned Behavior*) agar teori tersebut sesuai dengan literatur kepatuhan perpajakan. Penelitian Efebera *et al.*, (2004) mengganti variabel norma subjektif yang kemudian variabel tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu norma sosial (*social norms*) dan norma moral (*moral norms*).

Beck & Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada apa yang dirasakan, tekanan sosial dari orang lain untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Sebagai aturan umum, semakin individu merasakan bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan menyetujui suatu perilaku, semakin kuat niat individu untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Banyak penelitian yang telah menyelidiki hubungan ini, antara perilaku pilihan dan norma subjektif yang menemukan hasil signifikan antara niat individu terhadap perilaku (Efebera *et al.*, 2004).

Efebera *et al.*, (2004) kemudian menerapkan pada konsep pajak yang menyatakan bahwa norma subjektif mengarah pada peningkatan kepatuhan dan niat untuk berperilaku patuh. Ketika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya menyetujui perilaku menyimpang, niat Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan juga akan meningkat. Maka dari itu Efebera *et al.*, (2004) menggabungkan beberapa aspek norma sosial (keluarga, pasangan, dan teman dekat) apakah berpengaruh terhadap niat kepatuhan pajak.

Mengenai peran pengaruh norma subjektif dalam niat kepatuhan pajak, Efebera *et al.*, (2004) tidak hanya berfokus pada norma sosial eksternal melainkan

juga pada dimensi internal norma moral yang ternyata sama pentingnya terhadap niat kepatuhan pajak. Kaplen *et al.*, (1997) menyatakan, fiskus mempunyai strategi terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak, mereka menemukan bahwa sanksi hukum lebih efektif dalam mempengaruhi niat ketidakpatuhan bagi Wajib Pajak yang memiliki akhlak rendah terkait dengan moral untuk bertanggung jawab. Sedangkan komunikasi dengan mengungghah hati nurani lebih efektif terhadap Wajib Pajak dengan memiliki akhlak yang tinggi terkait dengan moral untuk bertanggung jawab (Efebera *et al.*, 2004).

Efebera *et al.*, (2004) telah membuktikan bahwa norma subjektif atas norma sosial dan norma moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku patuh terhadap pajak. Perbedaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan variabel norma subjektif atas norma sosial dan norma moral.

Faktor yang terakhir yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dapat didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada (Jogiyanto, 2007). Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) memperoleh hasil bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh terhadap pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smart (2012)

yang memperoleh hasil bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku patuh.

Peneliti memilih pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan pada Dinas Perindustrian. Sebagaimana diketahui bahwa sektor UMKM di Malang Raya dan sekitarnya tampak tumbuh dengan pesat. Sektor usaha itu mampu menyerap banyak tenaga kerja sampai mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Liputan6, 2019). Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang Dra. Tri Widyani P., M. Si menyatakan bahwa Kota Malang adalah Kota Pendidikan, dimana puluhan bahkan ratusan ribu mahasiswa keluar masuk setiap saat. Hal ini pun merupakan pangsa pasar yang bisa dibidik oleh pelaku UMKM untuk mempromosikan dan menjual hasil karyanya (malangkota.go.id).

Selain itu juga Kota Malang terpilih sebagai Kota Kreatif (KaTa Kreatif) dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) (merdeka.com). Bekraf sendiri bertanggung jawab terhadap pengelolaan ekonomi kreatif di Indonesia, dimana ekonomi kreatif cukup potensial untuk pengembangan UMKM yang ada di Indonesia (abdsi.id). Sutiaji selaku Walikota Malang menjelaskan bahwa Kota Malang terpilih sebagai dua besar terbaik kota kreatif, atau ditunjuk sebagai *role model* kota kreatif di Indonesia (merdeka.com).

Berkaitan dengan itu diperlukan upaya terus menerus untuk menggugah dan mendorong UMKM dalam melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Peningkatan niat untuk patuh terhadap pajak sangat diperlukan oleh seluruh Wajib Pajak UMKM agar terciptanya

masyarakat atau Wajib Pajak yang taat akan peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM?
2. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM?
3. Apakah norma moral berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM?
4. Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari perumusan masalah yang sebelumnya telah dikemukakan oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

2. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh norma moral terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi terkait *Theory of Planned Behavior* dan model psikologi fiskal dalam faktor Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah ilmu baru terkait niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya untuk disempurnakan.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang. Bagi Wajib Pajak, dapat dijadikan

cerminan untuk Menjadi Wajib Pajak yang patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab yang dikemukakan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang dari permasalahan yang ada, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika dari penulisan skripsi ini.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat hasil penelitian terdahulu dan landasan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dapat dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori tentang perpajakan secara umum dan secara khusus mengenai kerangka konseptual dan hipotesis dalam penelitian ini.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, yang meliputi waktu dan tempat penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data data dan teknik analisis yang digunakan.

#### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan penyajian data hasil

penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil analisis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pokok-pokok permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian dan pemberian saran-saran sebagai sumbangan pemikiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema atau penelitian:

1. Efebera *et al.*, (2004)

Melakukan penelitian yang berjudul “*Tax Compliance Intentions of Low-Income Individual Taxpayers*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh niat kepatuhan Wajib Pajak berpenghasilan rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 146 Wajib Pajak Orang Pribadi berpenghasilan rendah. Dengan menggunakan teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) dan dimodifikasi terhadap variabel tersebut untuk menyesuaikan dengan bidang perpajakan.

Menggunakan Variabel dependen yaitu niat berperilaku patuh dan variabel independen yaitu persepsi pajak ekuitas (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan norma moral), dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi pajak ekuitas (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan norma moral), dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi), semuanya berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh. Perbedaan penelitian Efebera *et al.*, (2004) dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Efebera *et al.*, (2004) memilih

Wajib Pajak berpenghasilan rendah sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian ini ialah Wajib Pajak UMKM. Peneliti juga tidak menggunakan seluruh variabel dalam penelitian Efebera *et al.*, (2004).

2. Ernawati (2010)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan, dan *Sunset Policy* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Sebagai Variabel *Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang terdapat dalam teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*), yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan niat sebagai variabel *intervening* dan juga untuk menguji apakah *sunset policy* mempengaruhi niat terhadap kepatuhan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah ahli pajak sebagai wakil Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pluit. Jumlah sampel sebanyak 86 ahli pajak. Menggunakan Variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak dan variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan variabel *intervening* yaitu niat.

Desain Penelitian adalah survei dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Alat uji yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program SmartPLS. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh. Perbedaan penelitian Ernawati (2010) dengan

penelitian ini adalah Ernawati (2010) memilih ahli pajak sebagai wakil Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama sebagai objek penelitian.

3. Benk *et al.*, (2011)

Melakukan penelitian dengan judul “*An Investigation of Tax Compliance Intention: A Theory of Planned Behavior Approach*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku kepatuhan Wajib pajak di Kota Zonguldak, Turki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 369 Wajib Pajak orang pribadi di Kota Zonguldak, Turki. Penelitian ini menerapkan modifikasi dari penelitian Efebera *et al.*, (2004) untuk pemilihan variabel dalam model penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah niat kepatuhan pajak dan variabel independen yang digunakan adalah persepsi ekuitas pajak (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan moral), dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi).

*Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai kerangka teori. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ekspektasi normatif (norma sosial dan moral) dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi) berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak, sedangkan persepsi ekuitas pajak (vertikal, horizontal, pertukaran) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Perbedaan penelitian Benk *et al.*, (2011) dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Benk *et al.*, (2011) memilih Wajib Pajak di Kota Zonguldak, Turki sebagai objek penelitian.

#### 4. Smart (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “*The Application of The Theory of Planned Behaviour and Structural Equation Modelling in Tax Compliance Behavior: A new Zealand Study*”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel kepatuhan pajakyang dipilih terhadap perilaku kepatuhan pajak. Pengumpulan data penelitian melalui *e-mail* dan survei berbasis *web*. Untuk menerapkan analisis pemodelan persamaan struktural dengan *Partial Least Squares* (PLS), teknik pemodelan dengan aplikasi PLS-Grafis untuk menganalisis data survei. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap Wajib Pajak atas sanksi informal, sikap Wajib Pajak sanksi formal, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan variabel dependen adalah niat berperilaku.

Smart mengembangkan konstruksi sikap dalam model *Theory of Planned Behavior* dengan menambahkan variabel sikap atas sanksi formal dan sikap atas sanksi informal. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap Wajib Pajak atas sanksi informal mampu mempengaruhi niat untuk berperilaku patuh dan sikap Wajib Pajak sanksi formal tidak memiliki efek apapun pada niat untuk berperilaku patuh. Penelitian ini juga membuktikan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh. Perbedaan penelitian Smart (2012) dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Smart (2012) memilih Wajib Pajak Selandia Baru, Agen Pajak dan Pengacara Pajak sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian ini ialah Wajib Pajak UMKM.

Tabel. 2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1. Efebera <i>et al.</i> , (2004)	<i>Tax Compliance Intentions of Low-Income Individual Taxpayers</i>	Variabel dependen: niat berperilaku patuh.  Variabel independen: persepsi pajak ekuitas (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan moral), dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi).	Persepsi pajak ekuitas (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan moral), dan sanksi hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi), semuanya berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh.
2. Ernawati (2010)	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan, dan <i>Sunset Policy</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel dependen: kepatuhan Wajib Pajak.  Variabel independen: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan.  Variabel <i>intervening</i> : niat.	Sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib pajak, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.
3. Benk <i>et al.</i> , (2011)	<i>An Investigation of Tax Compliance Intention: A theory Of Planned Behavior Approach</i>	Variabel dependen: niat kepatuhan.  Variabel independen: persepsi ekuitas pajak (vertikal, horizontal, pertukaran), ekspektasi normatif (norma sosial dan moral), dan sanksi	Ekspektasi Normatif (norma sosial dan moral) dan Sanksi Hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi) berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak, sedangkan Persepsi Ekuitas Pajak (vertikal,

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		hukum (risiko deteksi dan besarnya sanksi).	horizontal, pertukaran) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak.
4. Smart (2012)	<i>The Application of The Theory of Planned Behaviour and Structural Equation Modelling in Tax Compliance Behavior: A new Zealand Study</i>	Variabel dependen: niat berperilaku patuh dan perilaku kepatuhan.  Variabel independen: sikap atas sanksi formal, sikap atas sanksi informal, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan.	Sikap Wajib Pajak atas sanksi informal, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh pada niat untuk berperilaku patuh, sedangkan sikap wajib pajak atas sanksi formal tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku patuh.

Sumber: Data diolah, 2019

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

#### a. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap.

Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda di setiap Negara.

Pengertian UMKM di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Definisi menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang berlaku.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

## **b. Kriteria UMKM**

Kriteria UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**c. Contoh dan Ciri-Ciri UMKM**

1) Contoh Usaha Mikro diantaranya itu warung nasi, tukang cukur, tambal ban, peternak lele, warung kelontong, peternak ayam, dan lain-lain. Berikut ini adalah ciri-ciri Usaha Mikro diantaranya adalah:

- a) Jenis barang yang dijual itu tidak selalu tetap atau sama, artinya dapat berubah kapanpun.
- b) Tempat usahanya juga tidak menetap, artinya dapat berpindah tempat sewaktu-waktu.
- c) Belum pernah melakukan dalam hal administrasi keuangan, serta juga menggabungkan kekayaan keluarga dengan keuangan usaha.
- d) Tetap dapat berkembang meski negara mengalami krisis ekonomi.
- e) Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- f) Pemilik usaha mikro ini biasanya jujur serta ulet dan juga mau untuk dibimbing apabila menerima pendekatan yang tepat.
- g) Sulit untuk mendapat bantuan kredit dari perbankan
- h) Tenaga kerja yang dimiliki tidak banyak, sekitar 1 sampai 5 orang saja, termasuk juga anggota keluarganya.
- i) Usahanya juga relatif kecil.
- j) Lokasi usaha itu berada di lingkungan rumah.

k) Jarang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas ekspor-impor.

l) Manajemen usaha juga dilakukan sendiri dengan secara sederhana.

2) Usaha Kecil ini digolongkan menjadi tiga (3) macam jenis diantaranya, industri kecil yaitu industri logam, industri rumahan, industri kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Kemudian perusahaan berskala kecil, yaitu koperasi, mini market, toserba, dan lain-lain. dan yang terakhir usaha informal, yaitu pedagang kaki lima dengan menjual sayur, daging, dsb. Berikut ini adalah ciri-ciri Usaha Kecil diantaranya adalah:

a) Tidak mempunyai sistem pembukuan. Hal tersebut mengakibatkan pengusaha kecil tidak dapat atau sulit mendapat bantuan kredit dari perbankan.

b) Sulit untuk dalam meningkatkan atau juga memperbesar skala usahanya. Hal tersebut terjadi disebabkan karena biasanya teknologi yang digunakan memiliki sifat semi modern, bahkan juga ada yang mengerjakan usaha kecil dengan secara tradisional (tanpa teknologi).

c) Tidak terlibat dalam aktivitas / kegiatan ekspor-impor.

d) Modal yang dimiliki jumlahnya terbatas.

e) Pemilik usaha kecil tidak dapat membayar gaji pegawai dalam jumlah besar.

- f) Biaya produksi per unit lebih tinggi disebabkan karena pemilik usaha kecil ini tidak mendapat diskon pembelian seperti yang didapat dari perusahaan besar.
- g) Jenis produk yang dijual juga tidak banyak. Apabila produk baru mereka tidak laku di pasaran, atau juga produk lamanya itu ketinggalan zaman, usaha kecil tersebut bisa saja mengalami kebangkrutan.
- h) Kurang dapat dipercaya oleh masyarakat. Usaha kecil tersebut harus berusaha dan juga memberikan bukti saat menawarkan produk baru. Disebabkan, apabila reputasinya dulu itu kurang akan diperhitungkan oleh masyarakat. Masyarakat akan cenderung menerima serta juga menyukai produk dari perusahaan besar dikarenakan sudah memiliki namanya sudah dikenal banyak orang.
- 3) Ada beberapa contoh jenis Usaha Menengah yaitu usaha perkebunan, peternakan, pertanian, kehutanan skala menengah, usaha perdagangan skala besar yang melibatkan aktivitas atau kegiatan ekspor-impor. Usaha ekspedisi muatan kapal laut, garmen, serta juga jasa transportasi seperti bus dengan jalur antar propinsi. Usaha industri makanan, minuman, elektronik, serta juga logam, dan usaha pertambangan. Berikut ini adalah ciri-ciri Usaha Kecil diantaranya adalah:

- a) Memiliki manajemen usaha yang lebih baik dan lebih modern. Adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan, dsb.
- b) Pernah melakukan administrasi keuangan dengan cara menerapkan sistem akuntansi secara teratur. Hal ini akan mempermudah pihak tertentu dalam melakukan pemeriksaan dan juga penilaian.
- c) Memberikan jaminan sosial kepada para pekerja, seperti jamsostek, jaminan kesehatan, dsb.
- d) Telah mengurus segala persyaratan legalitas, seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP, izin tempat, dan lain sebagainya.

## 2. Pajak

### a. Pengertian Pajak

Defini pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam Resmi (2011:1) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh S. I. Djajadiningrat dalam Resmi (2011:1):

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Dr. N. J. Feldman dalam Resmi (2011:2) pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

#### **b. Fungsi Pajak**

Fungsi pajak menurut Resmi (2011:3) adalah sebagai berikut:

##### 1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya untuk terus menerus memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain

## 2) Fungsi *Regulated* (Pengatur)

Pajak juga mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Beberapa contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengatur adalah:

### a) Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah.

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang mewah. Semakin mewah suatu barang maka tarif pajaknya semakin tinggi sehingga barang tersebut semakin mahal harganya. Pengenaan pajak ini dimaksudkan agar rakyat tidak berlomba-lomba untuk mengonsumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah).

### b) Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan: dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

### c) Tarif pajak ekspor sebesar 0%: dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengeksport hasil produksinya di pasa dunia sehingga dapat memperbesar devisa negara.

### d) Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok, industri baja, dan lain-lain: dimaksudkan agar terdapat penekanan

produksi terhadap industri tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan dan juga membahayakan lingkungan).

- e) Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koeprasi: dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koeprasi di Indonesia.
- f) Pemberlakuan *tax holiday*: dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

### c. Jenis Pajak

Menurut Resmi (2011:7) terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

#### 1) Menurut Golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu

- a) Pajak Langsung: Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh). PPh dibayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.
- b) Pajak Tidak Langsung: Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan,

peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Pertambahan Nilai atau PPN terjadi karena terdapat pertambahan nilai terhadap barang atau jasa. Pajak ini dibayarkan oleh produsen atau pihak yang menjual barang tetapi dapat dibebankan kepada konsumen baik secara eksplisit maupun implisit (dimasukkan dalam harga jual barang atau jasa).

## 2) Menurut Sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Pajak Subjektif: Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.
- b) Pajak Objektif: Pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi Subjek Pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal.

## 3) Menurut Lembaga Pemungutan

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Pajak negara (pajak pusat): Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contohnya seperti PPh, PPN, PPnBM, PBB serta Bea

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). PBB dan BPHTB menjadi pajak daerah mulai tahun 2011.

- b) Pajak daerah: Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contohnya seperti Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, Pajak Air Permukaan, Pajak Hotel, Pajak Rokok, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Pajak Provinsi meliputi Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Pajak Kabupaten/ Kota meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, dan Pajak Parkir.

#### **d. Sistem Pemungutan Pajak**

Resmi (2011:11) menyatakan bahwa dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu:

1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang, memperhitungkan sendiri yang terutang, membayar sendiri jumlah pajak yang terutang, melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang, dan mempertanggung jawabkan pajak yang terutang (peranan dominan ada pada Wajib Pajak).

3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk

memotong dan memungut pajak, menyeter, dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia.

### **3. Wajib Pajak**

#### **a. Pengertian Wajib Pajak**

Subjek Pajak orang pribadi dalam negeri menjadi Wajib Pajak apabila telah menerima atau memperoleh penghasilan yang besarnya melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak. Subjek Pajak badan dalam negeri menjadi Wajib Pajak sejak saat didirikan, atau bertempat kedudukan di Indonesia. Subjek Pajak luar negeri baik orang pribadi maupun badan sekaligus menjadi Wajib Pajak karena menerima dan/ atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia atau menerima dan/ atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia melalui Bentuk Usaha tetap di Indonesia.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 mendefinisikan bahwa Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan perpajakan. Sedangkan Mardiasmo (2011:157) mendefinisikan Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif.

#### **b. Kewajiban dan Hak Wajib Pajak**

Kewajiban Wajib Pajak menurut Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2007 dalam Resmini (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak, apabila telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif.
- 2) Melaporkan usahanya pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Pengusaha dan tempat kegiatan usaha dilakukan untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.
- 3) Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, serta menandatangani dan menyampaikannya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
- 4) Menyampaikan Surat Pemberitahuan dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang selain rupiah yang diizinkan, yang pelaksanaannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- 5) Membayar atau menyetor pajak yang terutang dengan menggunakan Surat Setoran Pajak ke kas negara melalui tempat pembayaran yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

- 6) Membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak.
- 7) Menyelenggarakan pembukuan bagi Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan dan melakukan pencatatan bagi Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

Hak-hak Wajib Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dalam Resmi (2011) adalah sebagai berikut:

- 1.) Melaporkan beberapa Masa Pajak dalam 1 (satu) Surat Pemberitahuan Masa.
- 2.) Mengajukan surat keberatan dan banding bagi Wajib Pajak dengan kriteria tertentu.
- 3.) Memperpanjang jangka waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk paling lama 2 (dua) bulan dengan cara menyampaikan pemberitahuan secara tertulis atau dengan cara lain kepada Direktorat Jenderal Pajak.
- 4.) Membetulkan Surat Pemberitahuan yang telah disampaikan dengan menyampaikan pernyataan tertulis, dengan syarat Direktorat Jenderal Pajak belum melakukan tindakan pemeriksaan.
- 5.) Mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak.
- 6.) Mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

- 7.) Mengajukan permohonan banding kepada badan peradilan pajak atas surat keputusan keberatan.
- 8.) Menunjuk seorang kuasa dengan surat kuasa khusus untuk menjalankan hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- 9.) Memperoleh pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi berupa bunga atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak dalam hal Wajib Pajak menyampaikan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan pajak tahun sebelumnya.

#### **4. Kepatuhan Perpajakan**

##### **a. Pengertian Kepatuhan Perpajakan**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1995:1013) dalam Rahayu (2010:138), istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan, jadi Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Rahayu (2010:139) menggunakan teori psikologi dalam kepatuhan

Wajib Pajak yaitu rasa bersalah dan rasa malu, persepsi Wajib Pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah.

Kepatuhan Wajib Pajak dikemukakan oleh Norman D. Nowak (Moh. Zain, 2004) dalam Rahayu (2010:138):

“Sebagai suatu iklim dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

Ada dua macam kepatuhan menurut Rahayu (2010:138) yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan materil.

- 1.) Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang. Misalnya ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan tanggal 31 Maret. Apabila Wajib Pajak telah melaporkan SPT PPh Tahunan sebelum atau pada tanggal 31 Maret maka Wajib Pajak telah memenuhi ketentuan formal, tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan materil.
- 2.) Kepatuhan materil adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara *substantive* atau hakekatnya memenuhi semua ketentuan materil perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang perpajakan. Kepatuhan materil dapat meliputi kepatuhan formal. Wajib Pajak yang memenuhi kepatuhan materil adalah Wajib Pajak yang

mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Pada prinsipnya kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Rahayu, 2010:139).

#### **b. Kriteria Wajib Pajak Patuh**

Rahayu (2010:139) menyatakan bahwa kriteria Wajib Pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000, bahwa kriteria kepatuhan Wajib Pajak adalah:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena telah melakukan tindak pidana dibidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
- 4) Dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap Wajib Pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%.

- 5) Wajib Pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

## 5. Model Psikologi Fiskal

Model Psikologi Fiskal merupakan gabungan antara model pencegahan ekonomi dan model psikologi sosial. Model ini mengasumsikan bahwa faktor ekonomi atau keuangan, dan faktor sosial psikologis mempengaruhi perilaku (Smart, 2012). Teori psikologi fiskal (*Fiscal Psychology Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Schmolders (1959), yang menekankan kurangnya motivasi bagi Wajib Pajak untuk membayar pajak. Teori ini menggambarkan suatu model yang memperhitungkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari suatu tindakan yang dipilih, yang dimana teori ini lebih menekankan pada paradigma manfaat (Smart, 2012)

Tujuan dari model psikologi fiskal adalah untuk menganalisis penolakan Wajib Pajak terhadap pajak langsung berdasarkan mentalitas pajak yang mereka miliki. Schmolders (1959) dalam Smart (2012) beranggapan bahwa ketika Wajib Pajak dihadapkan dengan kewajiban untuk membayar pajak, mereka akan cenderung menolak, sehingga akan mengarah ke penghindaraan pajak. Oleh karena itu Schmolders memeriksa hubungan antara sikap orang dengan perilaku kepatuhan mereka.

Efebera *et al.*, (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inti dari model Teori Psikologi Fiskal (*Fiscal Psychology Theory*) ini adalah niat

kepatuhan Wajib Pajak. Niat didefinisikan dalam konteks ini sebagai probabilitas subjektif Wajib Pajak untuk terlibat dalam perilaku target. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat kepatuhan, semakin besar kemungkinan bahwa Wajib Pajak akan benar-benar memenuhi persyaratan mereka keputusan pelaporan pajak (Efebera *et al.*, 2004).

#### 6. Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*)

Jogiyanto (2007:61) menyatakan bahwa teori perilaku rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1998) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Control*). Konstruk ini di tambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

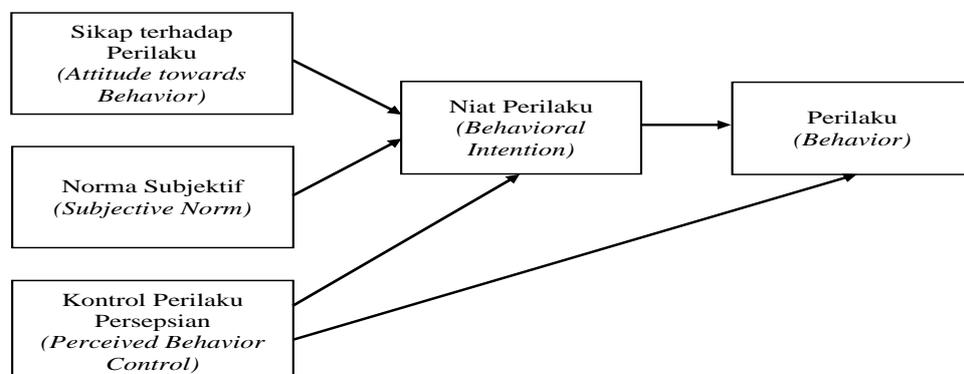
Jogiyanto (2007:65) juga menyatakan bahwa teori perilaku rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan. Ketiga kepercayaan-kepercayaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1.) Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku.
- 2.) Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif

dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut.

- 3.) Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

Secara keseluruhan, kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) memproduksi suatu sikap (*attitude*) menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku, kepercayaan-kepercayaan normatif (*normativ beliefs*) menghasilkan tekanan sosial atau norma-norma subjektif dan kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) akan memberikan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Bersama-sama, sikap (*attitude*) terhadap perilaku, norma-norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) akan mengakibatkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2007:65). Model ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar. 1 Theory of Planned Behavior**

Sumber: Jogiyanto (2007: 62)

**a. Niat Perilaku**

Menurut Jogiyanto (2007:25), niat dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan perilaku, dapat diprediksikan melalui sikap terhadap perilaku yang muncul dan bagaimana orang lain menilai jika dia berperilaku demikian. Niat berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan *volitional* dan dapat memprediksikan dengan akurasi yang tinggi. Akan tetapi niat-niat dapat berubah menurut waktu. Semakin lebar *interval* waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di niat-niat (Jogiyanto, 2007:29). Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Niat untuk berperilaku ini ditentukan oleh ketiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007). Umumnya semakin kuat niat untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin besar kemungkinan untuk pencapaian perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

**b. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*)**

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa keyakinan memegang peran sentral dalam *Theory of Planned Behavior*. Keyakinan-keyakinan ini dianggap mewakili landasan kognitif dan afektif atas sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sikap terhadap perilaku didasarkan pada keyakinan perilaku seseorang dan mengacu pada sejauh mana orang tersebut memiliki sifat yang disukai atau evaluasi yang tidak menguntungkan dari perilaku tersebut (Back dan Ajzen,

1991). Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) adalah jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007:36).

**c. Norma Subjektif**

Keyakinan normatif (*normative beliefs*) adalah keyakinan tentang harapan normatif orang lain yang memotivasi seseorang untuk memenuhi harapan tersebut (Jogiyanto, 2007:65). Keyakinan normatif merupakan indikator yang kemudian menghasilkan norma subjektif (*subjective norms*). Jogiyanto (2007:42) menyatakan bahwa norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Norma-norma subjektif juga merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitar (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007:71)

**d. Kontrol Perilaku Persepsian**

Jogiyanto (2007:71) menjelaskan bahawa Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavior Control*) menggambarkan tentang perasaan atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu

perilaku. *Theory Planned Behavior* atau TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat berperilaku. Keyakinan kontrol (*control beliefs*) yang kemudian melahirkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (Ernawati, 2010).

#### **7. Sikap**

Sikap adalah sejumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007:36). Menurut Ernawati (2010) menyatakan bahwa keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) yang kemudian menghasilkan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) adalah keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), apakah perilaku tersebut positif atau negatif.

#### **8. Norma Sosial**

Norma sosial (*social norms*) adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Efebera *et al.*, (2004) menerapkan pada konsep pajak yang

menyatakan bahwa norma subjektif mengarah pada peningkatan kepatuhan dan niat untuk berperilaku patuh. Ketika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya menyetujui perilaku menyimpang, niat Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan juga akan meningkat. Maka dari itu Efebera *et al.*, (2004) menggabungkan beberapa aspek norma sosial seperti (keluarga, pasangan, dan teman dekat).

### **9. Norma Moral**

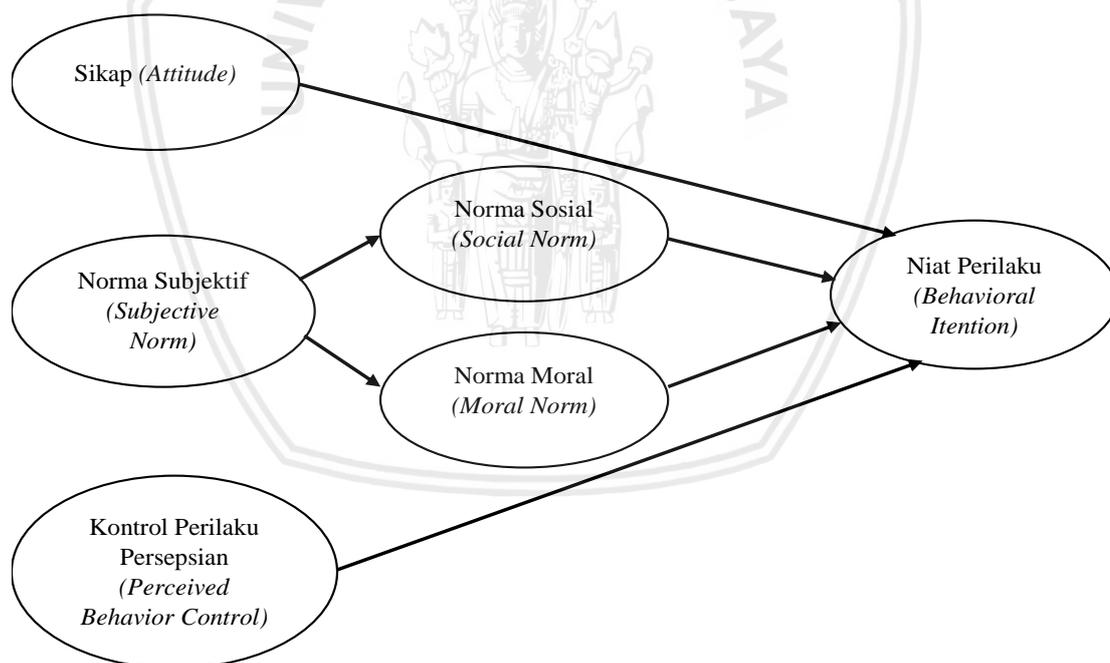
Mengenai peran pengaruh norma subjektif dalam niat kepatuhan pajak, Efebera *et al.*, (2004) tidak hanya berfokus pada norma sosial eksternal melainkan juga pada dimensi internal norma moral yang ternyata sama pentingnya terhadap niat kepatuhan pajak. Kaplen *et al.*, (1997) menyatakan, fiskus mempunyai strategi terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak, mereka menemukan bahwa sanksi hukum lebih efektif dalam mempengaruhi niat ketidakpatuhan bagi Wajib Pajak yang memiliki akhlak rendah terkait dengan moral untuk bertanggung jawab. Komunikasi dengan mengungguh hati nurani lebih efektif terhadap Wajib Pajak dengan memiliki akhlak yang tinggi terkait dengan moral untuk bertanggung jawab. Perilaku Norma Moral mencerminkan hati nurani yang di internalisasi yang memandu seseorang dalam berperilaku. (Efebera *et al.*, 2004).

### **10. Kontrol Perilaku Persepsian**

Jogiyanto (2007:71) menjelaskan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavior Control*) menggambarkan tentang perasaan atau

kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. *Theory Planned Behavior* atau TPB mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat berperilaku. Ernawati (2010) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut.

### C. Model Konseptual



**Gambar. 2 Model Konseptual**

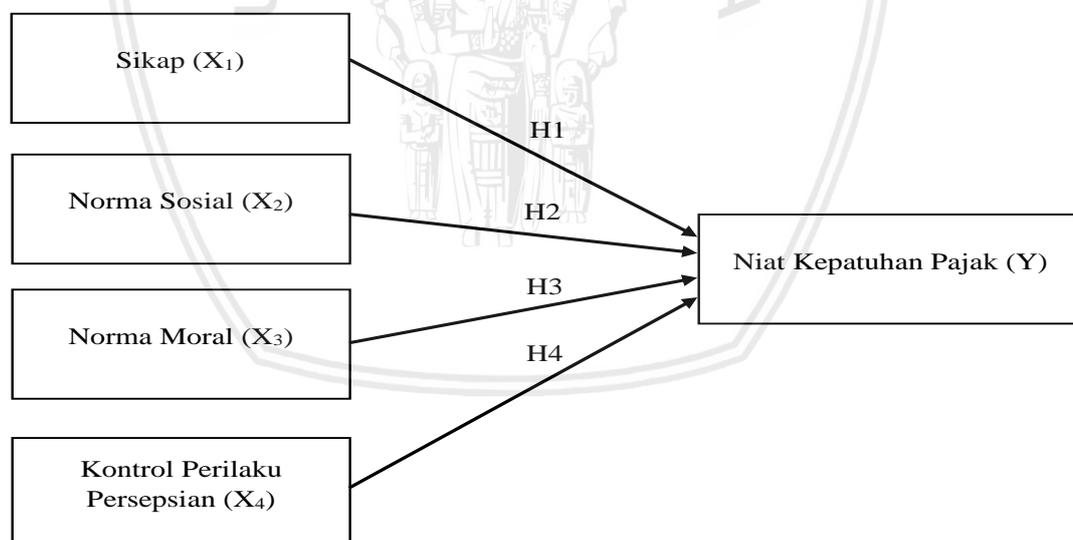
Sumber: Data diolah, 2019

Penelitian ini menggunakan model konsep dari *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* atau TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu

perilaku. Niat untuk berperilaku ini ditentukan oleh ketiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007:62).

#### D. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sugiyono: 2009). Adapun model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar. 3 Model Hipotesis Penelitian**

Sumber: Data diolah, 2019

##### 1) Pengaruh Sikap terhadap niat kepatuhan pajak

Teori perilaku rencana (*Theory of Planned Behavior*) atau TPB menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat seseorang dengan

meningkatkan motivasi orang tersebut untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007:62). Hasil penelitian yang dilakukan Ernawati (2010) menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smart (2012) bahwa variabel sikap tidak berpengaruh terhadap niat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Sikap berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

## **2) Pengaruh Norma Sosial terhadap niat kepatuhan pajak**

Norma subjektif mengacu pada apa yang dirasakan, tekanan sosial dan referensi orang lain untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu (Efebera *et al.*, 2004). Persepsi Wajib Pajak tentang harapan orang-orang yang dianggap penting (keluarga, pasangan, dan teman dekat) mempengaruhi suatu tindakan dalam perilaku tertentu. Sebagai aturan umum, semakin Wajib Pajak merasakan bahwa orang-orang yang dianggap penting akan menyetujui suatu perilaku, semakin kuat niat individu untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Efebera *et al.*, 2004). Sebaliknya, jika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa orang-orang yang dianggap penting menyetujui atau setidaknya mendorong perilaku menyimpang maka niat atau minta Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan juga akan meningkat (Back dan Ajzen, 1991). Norma sosial dikonsepsikan dengan sangat sempit, yaitu pengaruh teman sebaya (Maroney *et al.*, 1998). Studi ini menggabungkan beberapa aspek norma sosial (keluarga, pasangan, dan teman dekat) apakah

berpengaruh secara signifikan terhadap niat Wajib Pajak (Efebera *et al.*, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Efebera *et al.*, (2004) menunjukkan hasil bahwa norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku patuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benk *et al.*, (2011) yang menunjukkan hasil bahwa norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma Sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

### **3) Pengaruh Norma Moral terhadap niat kepatuhan pajak**

Mengenai peran pengaruh norma subjektif dalam niat kepatuhan pajak, Efebera *et al.*, (2004) tidak hanya berfokus pada norma sosial eksternal melainkan juga pada dimensi internal norma moral yang ternyata sama pentingnya terhadap niat kepatuhan pajak. Kaplen *et al.*, (1997) menyatakan, fiskus mempunyai strategi terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak, mereka menemukan bahwa sanksi hukum lebih efektif dalam mempengaruhi niat ketidakpatuhan bagi Wajib Pajak yang memiliki akhlak rendah terkait dengan moral untuk bertanggung jawab. Komunikasi dengan mengunggah hati nurani lebih efektif terhadap niat kepatuhan bagi Wajib Pajak dengan memiliki akhlak yang tinggi terkait dengan moral untuk bertanggung jawab (Efebera *et al.*, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Efebera *et al.*, (2004) menemukan hasil yang positif dan signifikan antara norma moral terhadap niat untuk berperilaku patuh pajak. Penelitian yang

dilakukan oleh Benk *et al.*, (2011) juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara norma moral terhadap niat kepatuhan pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Norma Moral berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

#### **4) Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap niat kepatuhan pajak**

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat untuk berperilaku (Jogiyanto, 2007:62). Ajzen (1991:88) dalam Jogiyanto (2007:64) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Smart (2012) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku patuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) yang menunjukkan hasil bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002).

Penggunaan pendekatan kuantitatif karena dilatarbelakangi oleh tujuan awal penelitian yaitu menjelaskan mengenai hubungan-hubungan yang hendak diteliti dan kemudian diuji hipotesisnya yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang sudah ada dirumuskan, kemudian akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dan pengaruh yang muncul diantara variabel yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sikap ( $X_1$ ), Norma Sosial ( $X_2$ ), Norma Moral ( $X_3$ ), Kontrol Perilaku Perencanaan ( $X_4$ ) dan variabel terikat adalah Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM ( $Y$ ).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Raden Panji Suroso No.18, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang merupakan kantor pemerintahan yang mengurus koperasi dan usaha mikro di Kota Malang. Selain itu juga, Jumlah Usaha Mikro yang terdaftar lebih banyak sehingga Wajib Pajak Usaha Mikro yang akan peneliti teliti akan mudah untuk ditemui. Kemudian untuk Usaha Kecil dan Menengah, peneliti telah mendapatkan data terbaru yaitu tahun 2018 dari Dinas Perindustrian lengkap dengan nama dan alamat tempat tinggal serta tempat usaha tersebut, sehingga akan mempermudah peneliti untuk menemui Wajib Pajak Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel yang dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

#### a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *abecedent*, dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent variable* (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas atau *independent variable* yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sikap ( $X_1$ ),

Norma Sosial ( $X_2$ ), Norma Moral ( $X_3$ ), dan Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_4$ ).

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau *independent variable* (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat atau *dependent variable* yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang diteliti adalah Niat Kepatuhan Pajak (Y).

## 2. Definisi Operasional

Nazir (2003:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan serta memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Inti dari definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan pengukuran suatu variabel. Agar konsep yang digunakan dapat diukur dan menghindari penafsiran berbeda, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sikap ( $X_1$ )

Sikap (*attitude*) dalam penelitian ini adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007:36).

Indikator untuk mengukur sikap Wajib Pajak UMKM diadaptasi dari penelitian Rosid (2017) yaitu:

- 1.) Merasa bersalah apabila tidak melaporkan pendapatan aktual dalam SPT tahunan.
- 2.) Merasa bersalah karena tidak melaporkan pajak penghasilan adalah sikap yang baik.
- 3.) Melaporkan pajak penghasilan membuat lebih baik.
- 4.) Berterimakasih atas layanan, infrastruktur, dan fasilitas dari pemerintah.
- 5.) Tidak melaporkan sebagian pendapatan diperbolehkan jika pemerintah melakukan pemborosan terhadap uang yang dikumpulkan dari pajak.
- 6.) Sangat penting untuk membayar pajak sesedikit mungkin
- 7.) Pemerintah menggunakan uang yang dikumpulkan dari pajak dengan efisien.
- 8.) Apabila tidak melaporkan sebagian pendapatan, maka tidak akan merugikan masyarakat.
- 9.) Merasa bahwa telah memberikan kontribusi positif bagi negara dengan melaporkan sepenuhnya semua penghasilan.

**b. Norma Sosial (X<sub>2</sub>)**

Norma sosial (*social norms*) dalam penelitian ini adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Ketika Wajib Pajak mempersepsikan

bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya menyetujui perilaku menyimpang, niat Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan juga akan meningkat. Maka dari itu Efebera *et al.*, (2004) menggabungkan beberapa aspek norma sosial (keluarga, pasangan, dan teman dekat). Indikator untuk mengukur Norma Sosial Wajib Pajak UMKM diadaptasi dari penelitian Efebera *et al.*, (2004) yaitu:

- 1.) Harapan orang penting (keluarga) seperti ayah/ ibu/ saudara laki-laki/ saudara perempuan) untuk berperilaku patuh pajak.
- 2.) Harapan orang penting lainnya seperti suami/ istri/ pacar untuk berperilaku patuh pajak.
- 3.) Harapan teman-teman untuk berperilaku patuh pajak.

**c. Norma Moral (X<sub>3</sub>)**

Norma moral (*moral norms*) dalam penelitian ini adalah perilaku norma moral mencerminkan hati nurani yang diinternalisasi yang memandu seseorang dalam berperilaku. (Efebera *et al.*, 2004). Indikator untuk mengukur Norma Moral Wajib Pajak UMKM diadaptasi dari penelitian Efebera *et al.*, (2004) yaitu:

- 1.) Merasa bersalah jika tidak berperilaku patuh terhadap pajak.
- 2.) Melanggar prinsip pribadi jika tidak berperilaku patuh terhadap pajak.
- 3.) Merupakan perbuatan yang salah apabila tidak berperilaku patuh terhadap pajak.

**d. Kontrol Perilaku Persepsian (X<sub>4</sub>)**

Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (Ernawati, 2010). Indikator untuk mengukur Kontrol Perilaku Persepsian Wajib Pajak UMKM diadaptasi dari penelitian Smart (2012) yaitu:

- 1.) Jika memiliki kesempatan, akan berniat untuk melaporkan hanya sebagian penghasilan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan saya.
- 2.) Seluruh penghasilan di potong pihak lain yang mempersulit untuk melaporkan penghasilan.
- 3.) Sering menerima penghasilan yang tidak harus di potong atau dipungut oleh pihak lain.
- 4.) Merasa mudah untuk tidak melaporkan semua pendapat saya dalam situasi tekanan keuangan.
- 5.) Sering menghadapi tekanan keuangan yang mengharuskan untuk melaporkan pendapatan.

**e. Niat Kepatuhan Pajak (Y)**

Menurut Jogiyanto (2007:25), niat dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan perilaku, dapat diprediksikan melalui sikap terhadap perilaku yang muncul dan bagaimana orang lain

menilai jika dia berperilaku demikian. Indikator untuk mengukur Niat Wajib Pajak UMKM diadaptasi dari penelitian Smart (2012) yaitu:

- 1.) Melaksanakan kepatuhan pajak dimasa mendatang adalah mungkin.
- 2.) Membayar pajak dengan jumlah yang sebenar-benarnya.

**Tabel. 3 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Item	Sumber
<b>Sikap (X<sub>1</sub>)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa bersalah apabila tidak melaporkan pendapatan aktual dalam SPT tahunan.</li> <li>2. Merasa bersalah karena tidak melaporkan pajak penghasilan adalah sikap yang baik.</li> <li>3. Melaporkan pajak penghasilan membuat lebih baik.</li> <li>4. Berterimakasih atas layanan, infrastruktur, dan fasilitas dari pemerintah.</li> <li>5. Tidak melaporkan sebagian pendapatan diperbolehkan jika pemerintah melakukan pemborosan terhadap uang yang dikumpulkan dari pajak.</li> <li>6. Sangat penting untuk membayar pajak sesedikit mungkin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan merasa bersalah apabila saya tidak melaporkan pendapatan aktual dalam SPT tahunan saya.</li> <li>2. Merasa bersalah karena tidak melaporkan pajak penghasilan menurut saya adalah sikap yang baik.</li> <li>3. Melaporkan pajak penghasilan membuat saya lebih baik.</li> <li>4. Saya berterimakasih atas layanan, infrastruktur, dan fasilitas dari pemerintah.</li> <li>5. Tidak melaporkan sebagian pendapatan diperbolehkan jika pemerintah melakukan pemborosan terhadap uang yang dikumpulkan dari pajak.</li> <li>6. Sangat penting untuk membayar pajak sesedikit mungkin</li> <li>7. Menurut saya, pemerintah menggunakan uang</li> </ol>	Rosid (2017)

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	7. Pemerintah menggunakan uang yang dikumpulkan dari pajak dengan efisien. 8. Apabila tidak melaporkan sebagian pendapatan, maka tidak akan merugikan masyarakat 9. Merasa bahwa telah memberikan kontribusi positif bagi negara dengan melaporkan sepenuhnya semua penghasilan	yang dikumpulkan dari pajak dengan efisien. 8. Apabila saya tidak melaporkan sebagian pendapatan, maka hal tersebut tidak akan merugikan masyarakat. 9. Saya merasa bahwa saya telah memberikan kontribusi positif bagi negara dengan melaporkan sepenuhnya semua penghasilan saya.	
<b>Norma Sosial (X<sub>2</sub>)</b>	1. Harapan orang penting (keluarga) untuk patuh pajak 2. Harapan orang penting lainnya (suami/ istri/ pacar) untuk patuh pajak 3. Harapan Teman-teman untuk patuh pajak	1. Orang-orang penting seperti keluarga saya (ayah/ ibu/ saudara laki-laki/ saudara perempuan) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak. 2. Orang-orang penting lainnya (suami/ istri/ pacar) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak. 3. Teman-teman saya mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.	Efebera <i>et al.</i> , (2004)
<b>Norma Moral (X<sub>3</sub>)</b>	1. Merasa bersalah jika tidak patuh terhadap pajak 2. Melanggar prinsip pribadi jika tidak patuh terhadap pajak	1. Saya akan merasa bersalah jika tidak patuh terhadap pajak. 2. Melanggar prinsip pribadi saya apabila tidak patuh terhadap pajak.	Efebera <i>et al.</i> , (2004)

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	3. Merupakan perbuatan yang salah apabila tidak patuh terhadap pajak	3. Merupakan perbuatan yang salah apabila tidak patuh terhadap pajak.	
<b>Kontrol Perilaku Persepsi an (X<sub>4</sub>)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika memiliki kesempatan, akan berniat untuk melaporkan hanya sebagian penghasilan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan.</li> <li>2. Kemauan untuk berperilaku patuh terhadap pajak</li> <li>3. Seluruh penghasilan di potong pihak lain yang mempersulit untuk melaporkan penghasilan</li> <li>4. Sering menerima penghasilan yang tidak harus di potong atau dipungut oleh pihak lain</li> <li>5. Jika mengalami tekanan keuangan, merasa mudah untuk tidak melaporkan semua pendapatan.</li> <li>6. Sering menghadapi tekanan keuangan yang mengharuskan untuk melaporkan pendapatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika saya memiliki kesempatan, saya berniat untuk melaporkan hanya sebagian penghasilan saya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan.</li> <li>2. Jika saya mau, saya bisa melaksanakan kepatuhan pajak di masa mendatang.</li> <li>3. Apabila seluruh penghasilan saya di potong oleh pihak lain (pemberi kerja, bank, dll) akan sulit bagi saya untuk melaporkan penghasilan saya</li> <li>4. Saya sering menerima penghasilan yang tidak harus dipotong atau dipungut oleh pihak lain</li> <li>5. Jika saya mengalami tekanan keuangan, maka saya merasa mudah untuk tidak melaporkan semua pendapatan saya.</li> <li>6. Saya sering menghadapi tekanan keuangan yang mengharuskan saya untuk melaporkan pendapatan.</li> </ol>	Smart (2012)
<b>Niat Kepatuhan</b>	1. Melaksanakan kepatuhan pajak	1. Bagi saya, melaksanakan kepatuhan pajak	Smart (2012)

Variabel	Indikator	Item	Sumber
an Pajak (Y)	dimasa mendatang adalah mungkin. 2. Membayar pajak dengan jumlah yang sebenarnya.	dimasa mendatang adalah mungkin. 2. Saya bersedia untuk membayar pajak dengan jumlah yang sebenarnya.	

Sumber: Data diolah, 2019

#### D. Skala Pengukuran

Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* yang digunakan untuk menjawab bagian pernyataan penelitian dan memiliki lima kategori.

**Tabel. 4 Tingkat Penilaian Jawaban**

No	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	R (Ragu-Ragu)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan didalam penelitian ini untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 103.389 unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimana untuk Usaha Mikro berjumlah 99.213 (data terbaru tahun 2018 dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang), Usaha Kecil berjumlah 4.022 dan Usaha Menengah 154 (data terbaru tahun 2018 dari Dinas Perindustrian).

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar maka peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi sehingga tidak mungkin dapat melakukan penelitian tersebut, karena tidak mungkin dapat dijangkau seluruhnya akibat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dipilih beberapa sampel dari populasi yang telah ditetapkan peneliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diasumsikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representative atau mewakili.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang ada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang. Untuk menemui para pelaku Wajib Pajak UMKM, dalam hal ini peneliti mengikuti acara yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang yaitu Klinik Bisnis yang diadakah rutin setiap minggunya.

Peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah

sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{103.389}{1 + 103.389 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{103.389}{1.034,89}$$

$$n = 99,9$$

Dimana,

- n : Ukuran sampel  
 N : Ukuran populasi  
 e : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan penetapan sampel

Selanjutnya, dengan menggunakan *Rumus Slovin*, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dan ditemukan angka 99,9 atau jika dibulatkan maka sebanyak 100 sampel

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Sehingga sampel yang telah dihitung diatas dihitung lagi berdasarkan proporsinya agar diperoleh hasil yang proposional.

Rumus perhitungan proposional yang digunakan sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni : Ukuran sampel tiap usaha  
 N : Jumlah Populasi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah  
 n : Ukuran sampel Keseluruhan  
 Ni : Jumlah Populasi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah

**Tabel. 5 Proporsi Jumlah Sampel**

No	Jenis Usaha	$\frac{Ni}{N}$	$\frac{Ni}{N} \times n$	ni
1.	Usaha Mikro	$\frac{99.213}{103.389}$	$0,959 \times 100$	$95,9 = 96$
2.	Usaha Kecil	$\frac{4.022}{103.389}$	$0,038 \times 100$	$3,8 = 4$
3.	Usaha Menengah	$\frac{154}{103.389}$	$0,001 \times 100$	$0,1 = 1$
<b>Jumlah</b>				101

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 responden, yang terdiri dari Usaha Mikro 96 sampel, Usaha Kecil 4 sampel dan Usaha Menengah 1 sampel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

#### a. Data Primer

Azwar (2010:91) menyatakan bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil kuesioner. Data tersebut disebut data primer karena dalam melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data langsung dari sumber lokasi

penelitian yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak UMKM yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang.

**b. Data Sekunder**

Azwar (2010:36) mengasumsikan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi perusahaan berupa sejarah singkat, struktur organisasi instansi, dan data pendukung lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, data perkembangan UMKM di Indonesia dan data lain lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

**2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2017:102). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Alasan penulis menggunakan kuesioner dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden (Asri, 2013).

**G. Uji Instrumen Penelitian**

**1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu dilakukan pengukuran sesuai dengan apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang apa yang diinginkan dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengajuan validitas dapat dilakukan dengan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alasan peneliti menggunakan SPSS dikarenakan SPSS sesuai digunakan pada jenis penelitian regresi linier berganda. Dengan SPSS, peneliti dapat membuat berbagai analisis seperti analisis korelasi, regresi, uji berganda serta dapat membuat berbagai *chart* (grafik) dan plot (diagram) (Priyatno, 2014:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Perhitungan menggunakan Uji Kolerasi Product Moment dengan nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengujian validitas dapat mengacu pada kriteria berikut ini:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara membandingkan nilai koefisien

korelasi antara butir pernyataan dengan total jawaban ( $r$  hitung), dengan nilai  $r$  tabel pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:51).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila memiliki *crobach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 ( $\alpha \geq 0,60$ ).

## 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan sebuah gambaran variabel serta alat ukur untuk membuktikan hipotesis dalam sebuah penelitian, oleh karena itu perlu diuji sejauh mana data yang dihasilkan oleh kuesioner dapat dipercaya dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner yaitu item pertanyaan yang sudah tersedia. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018: 51). Variabel dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar indikator pertanyaan dengan skor total indikator mempunyai taraf signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson*. Dari korelasi *Product Moment Pearson* tersebut akan menghasilkan nilai dari setiap item pertanyaan dalam suatu variabel. Item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $101 - 2 = 99$  dan alpha 0,05 yaitu sebesar 0,194. Berikut adalah hasil uji validitas dari 101 responden dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

**Tabel. 6 Hasil Uji Validitas – Sikap**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$ (101)	Sig.	Kriteria
1	0,763	0,194	0,000	Valid
2	0,584	0,194	0,000	Valid
3	0,748	0,194	0,000	Valid
4	0,685	0,194	0,000	Valid
5	0,266	0,194	0,000	Valid
6	0,305	0,194	0,000	Valid
7	0,644	0,194	0,000	Valid
8	0,702	0,194	0,000	Valid
9	0,684	0,194	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan mengenai Sikap Wajib Pajak UMKM dikatakan valid, karena semua item  $X_1$

memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,194$  yang artinya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ .

**Tabel. 7 Hasil Uji Validitas – Norma Sosial**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (101)}$	Sig.	Kriteria
1	0,848	0,194	0,000	Valid
2	0,871	0,194	0,000	Valid
3	0,841	0,194	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan mengenai Norma Sosial dikatakan valid, karena semua item X2 memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,194$  yang artinya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ .

**Tabel. 8 Hasil Uji Validitas – Norma Moral**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (101)}$	Sig.	Kriteria
1	0,925	0,194	0,000	Valid
2	0,892	0,194	0,000	Valid
3	0,899	0,194	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan mengenai Norma Moral dikatakan valid, karena semua item X3 memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,194$  yang artinya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ .

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan mengenai Kontrol Perilaku Persepsian dikatakan valid, karena semua item X4

memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,194$  yang artinya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ .

**Tabel. 9 Hasil Uji Validitas – Kontrol Perilaku Persepsian**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (101)}$	Sig.	Kriteria
1	0,596	0,194	0,000	Valid
2	0,794	0,194	0,000	Valid
3	0,675	0,194	0,000	Valid
4	0,600	0,194	0,000	Valid
5	0,629	0,194	0,000	Valid
6	0,570	0,194	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

**Tabel. 10 Hasil Uji Validitas – Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (101)}$	Sig.	Kriteria
1	0,940	0,194	0,000	Valid
2	0,930	0,194	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan mengenai Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dikatakan valid karena semua item  $Y$  memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,194$  yang artinya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila memiliki nilai Cronbach alpha

lebih besar atau sama dengan ( $\alpha \geq 0,60$ ). Berikut adalah hasil uji validitas dari 101 responden menggunakan *Software SPSS* versi 25.

**Tabel. 11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Sikap (X1)	0,678	0,60	Reliabel
Norma Sosial (X2)	0,795	0,60	Reliabel
Norma Moral (X3)	0,890	0,60	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	0,714	0,60	Reliabel
Niat Kepatuhan (Y)	0,855	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel sikap (X1) sebesar 0,678, kemudian variabel norma sosial (X2) sebesar 0,795, variabel norma moral (X3) sebesar 0,890, variabel kontrol perilaku persepsian (X4) 0,714, dan variabel niat kepatuhan (Y) sebesar 0,855. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:243) analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan

statistic. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Alat analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer berupa kuesioner. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017:147).

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan variabel. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu sikap (X1), norma sosial (X2), norma moral (X3) dan kontrol perilaku persepsian (X4). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu niat kepatuhan pajak (Y). Rumus atau persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Niat Kepatuhan
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Sikap
X <sub>2</sub>	= Norma Sosial
X <sub>3</sub>	= Norma Moral
X <sub>4</sub>	= Kontrol Perilaku Persepsian
e	= <i>Error</i>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat dikatakan baik apabila dinyatakan bebas dari asumsi-asumsi klasik, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2018:161). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data atau titik-titik menyebar jauh dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal, yaitu dimana nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

#### 1.) Nilai *Tolerance*

Besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Besaran Umum untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $< 0,10$ .

#### 2.) Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

Faktor Inflasi penyimpanan baku kuadrat. Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $> 10$  maka terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas. Tetapi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  maka tidak terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:108).

### **c. Uji Heteroskedastitas**

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui dasar pengambilan uji glejser. Jika

hasil Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:34).

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku persepsian secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat yaitu niat kepatuhan pajak, yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini didukung atau tidak didukung.

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t ada 2 (dua), yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , sedangkan untuk membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel digunakan dengan ketentuan bahwa apabila nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2018:97).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang

##### 1. Perkembangan UMKM di Kota Malang

Pemerintah Kota Malang berkomitmen untuk membentuk ekosistem ideal, menyediakan infrastruktur dan meningkatkan pemasaran untuk tumbuh kembang UMKM. Beragam cara dilakukan pemerintah untuk mengembangkan UMKM, yang pertama yaitu dengan pengungkit kesejahteraan masyarakat, ekonomi kreatif dinilai mampu melipatgandakan nilai ekonomis berbagai produk lokal, sehingga harapannya dapat mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya yang kedua ialah solusi penciptaan lapangan kerja, Kota Malang menghadapi tantangan menurunkan tingkat pengangguran yang tercatat mencapai 7,22% kewirausahaan kreatif akan dibangun sejak rantai kreasi SDM di kampus adalah untuk menghasilkan generasi pembuka lapangan pekerjaan. Selanjutnya yang ketiga ialah, *forward* dan *backward linkages* terhadap solusi masalah perkotaan, salah satunya yang coba dikembangkan Kota Malang adalah Optimasi talenta SDM kreatif lokal untuk pengembangan Malang *Smart City*. Kemudian yang terakhir adalah memperkuat daya saing di era industry 4.0, masa depan adalah tentang membangun SDM berkualitas tinggi, terlebih bagi wilayah yang tidak memiliki basis kekayaan sumber daya alam seperti Kota Malang ([barenlitbang.malangkota.go.id](http://barenlitbang.malangkota.go.id)).

Kekuatan UMKM penunjang sektor-sektor unggulan dan peran perempuan dalam penguatan sendi-sendi ekonomi keluarga akan menjadi perhatian serius karena telah terbukti tahan banting di era ketidakpastian ekonomi. PKK memiliki peran strategis untuk mengoptimalkan peran pemberdayaan UMKM yang dimotori oleh kaum perempuan. Rumahsolusi adalah sebuah inovasi dari PKK menyediakan wadah bagi ibu-ibu di Kota Malang untuk memasarkan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang di produksi masyarakat ([barenlitbang.malangkota.go.id](http://barenlitbang.malangkota.go.id)).

Dana pemberdayaan UMKM dan masyarakat diperangkat daerah maupun kecamatan/ Kelurahan terus didorong pemanfaatannya secara tepat sasaran dan tepat kebutuhan. Upaya fasilitas kemudahan berusaha terus dibenahi, Pemerintah Kota telah membentuk Satgas untuk kemudahan berusaha. Dengan membentuk layanan pengaduan dan call center, penyederhanaan proses, investarisasi perizinan berusaha, reformasi peraturan perizinan berusaha daerah, penyelesaian hambatan perizinan berusaha, usulan perubahan regulasi (via menko) dan pelaksanaan tugas lain sesuai juknis satgas nas ([disperin.malangkota.go.id](http://disperin.malangkota.go.id)).

## **2. Kegiatan Poliklinik Bisnis**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak pembangunan perekonomian suatu bangsa. Di Kota Malang, ada lebih dari 10.000 usaha mikro yang sedang mencoba untuk berkembang dan dapat naik ke level berikutnya, sekaligus semakin menopang perekonomian nasional.

Pengembangan usaha dibedakan ke dalam dua aspek, yaitu aspek finansial dan non-finansial. Dalam aspek finansial, dilakukan dengan memberikan pinjaman modal yang digunakan untuk pengembangan usaha. Sedangkan dalam aspek non finansial, melalui tiga hal, yakni: menciptakan *bussines development services* (BDS) atau jasa pengembangan usaha yang efektif; penggunaan teknologi secara tepat bagi pengembangan usaha dan fasilitas akses teknologi informasi dan telekomunikasi.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang sebagai salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah, mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan fungsi yaitu perumusan kebijakan teknis, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, serta pembinaan kepada masyarakat khususnya pada usaha mikro di Kota Malang. Salah satu program yang kini hadir adalah Klinik Bisnis Usaha Mikro. Klinik Bisnis Usaha Mikro adalah wadah untuk para Usaha Mikro di Kota Malang yang memerlukan solusi untuk permasalahan dibisnisnya. Diibaratkan sebuah klinik, Klinik Bisnis Usaha Mikro ini dapat membantu para pelaku Usaha Mikro dalam bidang apapun yang dalam bisnisnya yang sedang dalam keadaan terkena “sakit” dan juga ibarat sebagai Pusat Kebugaran (*fitness centre*) untuk para pelaku usaha yang merasa bisnis nya telah “sehat” namun ingin lebih sehat lagi.

Klinik Bisnis Usaha Mikro Kota Malang ini resmi buka pada hari selasa 15 Mei 2018, yang akan berlangsung bulan Mei hingga Oktober setiap hari selasa dan kamis, mulai pukul 10.00 – selesai. Dengan Menghadirkan

konsultan – konsultan yang berkompmpeten di bidangnya, Klinik Bisnis Usaha Mikro Kota Malang ini dimotori oleh:

1. Irfan Fatoni (Universitas Widyagama Malang)
2. Indah Dewi Nurhayati (Universitas Widyagama Malang)
3. Peni Budi Astuti (Pembina Asosiasi Preman Super Kota Malang)
4. Eko Srilaksono (Senior Konsultan RKU Kota Malang)

Melihat berbagai macam masalah yang sering dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro di Kota Malang, maka Klinik Bisnis Kota Malang akan melayani berbagai macam konsultasi, pendampingan, dan fasilitasi, diantaranya konsultasi analisa usaha dan evaluasi. Pendampingan pemasaran, legalitas usaha, manajerial usaha, akses permodalan, dan administrasi usaha. Fasilitasi pengurusan legalitas usaha.

Program kegiatan Klinik Bisnis Usaha Mikro Kota Malang ini akan terbagi menjadi 2 program. Program tematik, yang akan mengangkat suatu tema yang disediakan oleh konsultan. Program Klinik Umum, akan menerima berbagai permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro ([dinkop.malangkota.go.id](http://dinkop.malangkota.go.id)).

## **B. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Untuk responden usaha mikro peneliti melakukan penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang. Sedangkan untuk Usaha Kecil dan Menengah peneliti mengambil data dari Dinas Perindustrian dimana data tersebut telah tertera nama dan alamat tempat tinggal serta alamat

tempat usaha. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 101 responden sebagai sampel penelitian. Peneliti melakukan penelitian, penyebaran kuesioner dan pengambilan data dimulai dari tanggal 02 Oktober 2019 hingga 02 November 2019. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan mengenai gambaran umum karakteristik responden.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan Perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	40,6%
Perempuan	60	59,4%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 60 responden dengan 59,4%. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 41 responden dengan persentase 40,6%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia. Pada tabel 13, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan usia yaitu responden berusia >30 tahun – 39 tahun yang berjumlah 31 responden dengan persentase 30,7%. Kemudian disusul oleh responden berusia >40 tahun – 49 tahun yang berjumlah 28 responden dengan persentase 27,7%, responden berusia >20 tahun – 29 tahun yang berjumlah 21 responden dengan persentase 20,8 % dan

responden berusia >50 tahun yang berjumlah 19 responden dengan persentase 18,8%. Adapun responden dengan usia  $\leq 19$  tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 2 responden dengan persentase 2%.

**Tabel. 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
$\leq 19$ tahun	2	2%
>20 tahun – 29 tahun	21	20,8%
>30 tahun – 39 tahun	31	30,7%
>40 tahun – 49 tahun	28	27,7%
>50 tahun	19	18,8%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2019

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Karakteristik responden berdasarkan sektor usaha, terdiri dari sektor usaha Kuliner, Pakaian, Furniture, Kerajinan, Otomotif, Elektronik dan Gadget, dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha**

Sektor Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	52	51,5%
Pakaian	11	10,9%
Furniture	2	2%
Kerajinan	9	8,9%
Otomotif	0	0
Elektronik dan Gadget	1	1%
Lainnya	26	25,7%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan sektor usaha yaitu usaha kuliner berjumlah 52 responden dengan persentase 51,5%. Kemudian disusul oleh responden dengan usaha lainnya yang berjumlah 26 responden dengan persentase 25,7%, responden dengan

usaha pakaian berjumlah 11 responden dengan persentase 10,9%, responden dengan usaha kerajinan berjumlah 9 responden dengan persentase 8,9% dan responden dengan usaha furniture berjumlah 2 responden dengan persentase 2%. Adapun responden dengan usaha elektronik dan gadget berjumlah paling sedikit yaitu 1 responden dengan persentase 1%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Usaha Mikro	96	95%
Usaha Kecil	4	4%
Usaha Menengah	1	1%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis usaha yaitu usaha mikro berjumlah 96 responden dengan persentase 95%. Kemudian disusul oleh usaha kecil berjumlah 4 responden dengan persentase 4% dan yang terakhir responden dengan usaha menengah berjumlah paling sedikit yaitu 1 responden dengan persentase 1%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP

Keseluruhan responden memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

**Tabel. 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP**

Kepemilikan NPWP	Jumlah	Persentase
Kepemilikan NPWP	101	100%

Sumber: Data diolah, 2019

## 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Karakteristik responden berdasarkan umur usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha**

Umur Usaha	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 (satu) Tahun	16	14,9%
1 (satu) Tahun	15	15,8%
2 (dua) Tahun	24	23,8%
Lebih dari 2 (dua) Tahun	46	45,5%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel. 17, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan umur usaha adalah usaha yang lebih dari 2 (dua) tahun berjumlah 46 responden dengan persentase 45,5%. Kemudian disusul oleh responden dengan umur usaha 2 (tahun) yang berjumlah 24 responden 23,8%, dan responden dengan umur usaha kurang dari 1 (satu) tahun yang berjumlah 16 responden dengan persentase 14,9%. Adapun responden dengan umur usaha 1 (satu) tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 15 responden dengan persentase 15,8%.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

- a. Variabel Sikap (X1) terdiri dari 9 (sembilan) item pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab.

Berdasarkan tabel 18 pada item X1.1 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 3 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 4 orang menjawab Ragu-ragu (R), 46 orang menjawab Setuju

(S) dan 48 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X1.2 terdapat 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 3 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 3 orang menjawab Ragu-ragu (R), 42 orang yang menjawab Setuju (S) dan 53 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X1.3 terdapat 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 1 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 3 orang menjawab Ragu-ragu (R), 49 orang menjawab Setuju (S) dan 47 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X1.4 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 2 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 9 orang menjawab Ragu-ragu (R), 48 orang menjawab Setuju (S) dan 42 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X1.5 terdapat 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 22 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 27 orang menjawab Ragu-ragu (R), 19 orang menjawab Setuju (S) dan 32 orang menjawab Sangat Setuju (SS).

Pada item X1.6 terdapat 2 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 25 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 25 orang menjawab Ragu-ragu (R), 26 orang menjawab Setuju (S) dan 23 orang menjawab Sangat Setuju (SS).

Pada item X1.7 terdapat 1 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 11 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 32 orang menjawab Ragu-ragu (R), 25 orang menjawab Setuju (S) dan 32 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X1.8 terdapat 3 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 19 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 29 orang menjawab Ragu-ragu (R), 18 orang menjawab Setuju (S) dan 32 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada

item X1.9 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 1 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 9 orang menjawab Ragu-ragu (R), 51 orang menjawab Setuju (S) dan 40 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4,01 yang artinya setuju.

**Tabel. 18 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X1**

Item	Jawaban Responden												Rata-rata
	STS		TS		R		S		SS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X1.1</b>	0	0	3	3,0	4	4,0	46	45,5	48	47,5	101	100,0	4,38
<b>X1.2</b>	0	0	3	3,0	3	3,0	42	41,6	53	52,5	101	100,0	4,44
<b>X1.3</b>	1	1,0	1	1,0	3	3,0	49	48,5	47	46,5	101	100,0	4,39
<b>X1.4</b>	0	0	2	2,0	9	8,9	48	47,5	42	41,6	101	100,0	4,29
<b>X1.5</b>	1	1,0	22	21,8	27	26,7	19	18,8	32	31,7	101	100,0	3,58
<b>X1.6</b>	2	2,0	25	24,8	25	24,8	26	25,7	23	22,8	101	100,0	3,43
<b>X1.7</b>	1	1,0	11	10,9	32	31,7	25	24,8	32	31,7	101	100,0	3,75
<b>X1.8</b>	3	3,0	19	18,8	29	28,7	18	17,8	32	31,7	101	100,0	3,56
<b>X1.9</b>	0	0	1	1,0	9	8,9	51	50,5	40	39,6	101	100,0	4,29
Rerata ( <i>Grand Mean</i> )												4,01	

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Keterangan:

- X1.1 : Saya akan merasa bersalah apabila saya tidak melaporkan pendapatan aktual dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan saya.
- X1.2 : Merasa bersalah karena tidak melaporkan pajak penghasilan menurut saya adalah sikap yang baik.
- X1.3 : Tidak melaporkan pajak penghasilan membuat saya lebih baik.
- X1.4 : Saya berterimakasih atas layanan, infrastruktur, dan fasilitas dari pemerintah
- X1.5 : Tidak melaporkan sebagian pendapatan diperbolehkan jika pemerintah melakukan pemborosan terhadap uang yang dikumpulkan dari pajak.
- X1.6 : Sangat penting untuk membayar pajak sesedikit mungkin.
- X1.7 : Pemerintah menggunakan uang yang dikumpulkan dari

pajak dengan efisien.

X1.8 : Apabila saya tidak melaporkan sebagian pendapatan saya, maka tidak akan merugikan masyarakat.

X1.9 : Saya merasa bahwa saya telah memberikan kontribusi positif bagi negara dengan melaporkan sepenuhnya semua penghasilan saya.

- b. Variabel Norma Sosial (X2) terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab.

**Tabel. 19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X2**

Item	Jawaban Responden												Rata-rata
	STS		TS		R		S		SS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X2.1</b>	0	0	0	0	6	5,9	54	53,5	41	40,6	101	100,0	4,35
<b>X2.2</b>	0	0	2	2,0	12	11,9	52	51,5	35	34,7	101	100,0	4,19
<b>X2.3</b>	0	0	6	5,9	22	21,8	42	41,6	31	30,7	101	100,0	3,97
Rerata ( <i>Grand Mean</i> )													4,17

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Keterangan:

X2.1 : Orang-orang penting seperti keluarga (ayah/ ibu/ saudara laki-laki/ saudara perempuan) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.

X2.2 : Orang-orang penting lainnya seperti (suami/ istri/ pacar) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.

X2.3 : Teman-teman saya mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.

Berdasarkan tabel 19 pada item X2.1 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS), kemudian 6 orang menjawab Ragu-ragu (R), 54 orang menjawab Setuju (S) dan 41 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X2.2 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 2 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 12 orang menjawab Ragu-ragu (R), 52 orang yang menjawab Setuju (S) dan 35 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X2.3 tidak terdapat

responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 6 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 22 orang menjawab Ragu-ragu (R), 42 orang menjawab Setuju (S) dan 31 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4,17 yang artinya setuju.

- c. Variabel Norma Moral (X3) terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 20 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X3**

Item	Jawaban Responden												Rata-rata
	STS		TS		R		S		SS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X3.1</b>	0	0	4	4,0	4	4,0	56	55,4	37	36,6	101	100,0	4,25
<b>X3.2</b>	0	0	2	2,0	9	8,9	55	54,5	35	34,7	101	100,0	4,22
<b>X3.3</b>	1	1,0	1	1,0	5	5,0	55	54,5	39	38,6	101	100,0	4,29
Rerata ( <i>Grand Mean</i> )													4,25

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Keterangan:

- X3.1 : Saya akan merasa bersalah jika tidak patuh terhadap pajak.  
 X3.2 : Melanggar prinsip pribadi saya apabila tidak patuh terhadap pajak.  
 X3.3 : Merupakan perbuatan yang salah apabila tidak patuh terhadap pajak.

Berdasarkan tabel 20 pada item X3.1 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 4 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS), 4 orang menjawab Ragu-ragu (R), 56 orang menjawab Setuju (S) dan 37 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X3.2 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 2 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 9 orang menjawab Ragu-ragu (R), 55 orang yang menjawab Setuju (S) dan 35 orang menjawab Sangat Setuju (SS).

Pada item X3.3 terdapat 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 1 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 5 orang menjawab Ragu-ragu (R), 55 orang menjawab Setuju (S) dan 39 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4,25 yang artinya sangat setuju.

- d. Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (X4) terdiri dari 6 (enam) pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 21 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X4**

Item	Jawaban Responden												Rata-rata
	STS		TS		R		S		SS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X4.1</b>	3	3,0	47	46,5	23	22,8	17	16,8	11	10,9	101	100,0	2,86
<b>X4.2</b>	1	1,0	17	16,8	12	11,9	50	49,5	21	20,8	101	100,0	3,72
<b>X4.3</b>	0	0	14	13,9	19	18,8	47	46,5	21	20,8	101	100,0	3,74
<b>X4.4</b>	0	0	17	16,8	24	23,8	41	40,6	20	19,8	101	100,0	3,63
<b>X4.5</b>	2	2,0	48	47,5	23	22,8	20	19,8	8	7,9	101	100,0	2,84
<b>X4.6</b>	4	4,0	22	21,8	29	28,7	32	31,7	14	13,9	101	100,0	3,30
Rerata ( <i>Grand Mean</i> )													3,26

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Keterangan:

- X4.1 : Bagi saya, melaksanakan kepatuhan pajak di masa mendatang akan menjadi mungkin.
- X4.2 : Jika saya mau, saya bisa melaksanakan kepatuhan pajak di masa mendatang.
- X4.3 : Apabila seluruh penghasilan saya di potong oleh pihak lain (pemberi kerja, bank, dll) akan sulit bagi saya untuk melaporkan penghasilan saya.
- X4.4 : Saya sering menerima penghasilan yang tidak harus dipotong atau dipungut oleh pihak lain
- X4.5 : Saya merasa mudah untuk tidak melaporkan semua pendapat saya dalam situasi tekanan keuangan.
- X4.6 : Saya sering menghadapi tekanan keuangan yang

megharuskan saya untuk melaporkan pendapatan.

Berdasarkan tabel 21 pada item X4.1 terdapat 3 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 47 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 23 orang menjawab Ragu-ragu (R), 17 orang menjawab Setuju (S) dan 11 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X4.2 terdapat 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 17 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 12 orang menjawab Ragu-ragu (R), 50 orang yang menjawab Setuju (S) dan 21 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X4.3 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 14 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 19 orang menjawab Ragu-ragu (R), 47 orang menjawab Setuju (S) dan 21 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X4.4 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 17 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 23 orang menjawab Ragu-ragu (R), 41 orang menjawab Setuju (S) dan 20 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item X4.5 terdapat 2 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 48 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 23 orang menjawab Ragu-ragu (R), 20 orang menjawab Setuju (S) dan 8 orang menjawab Sangat Setuju (SS).

Pada item X4.6 terdapat 4 orang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 22 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 29 orang menjawab Ragu-ragu (R), 32 orang menjawab Setuju (S) dan 14 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 3,26 yang artinya cukup.

- e. Variabel Niat Kepatuhan (Y) terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 22 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y**

Item	Jawaban Responden												Rata-rata
	STS		TS		R		S		SS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	0	0	1	1,0	8	7,9	51	50,5	41	40,6	101	100,0	4,31
Y2.2	0	0	0	0	7	6,9	49	48,5	45	44,6	101	100,0	4,38
Rerata ( <i>Grand Mean</i> )													4,34

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Keterangan:

Y1.1 : Bagi saya, melaksanakan kepatuhan pajak dimasa mendatang adalah mungkin.

Y1.2 : Saya bersedia untuk membayar pajak dengan jumlah yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan tabel 22 pada item Y.1 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), kemudian 1 orang menjawab Tidak Setuju (TS), 8 orang menjawab Ragu-ragu (R), 51 orang menjawab Setuju (S) dan 41 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Pada item Y.2 tidak terdapat responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dan Sangat Setuju (SS), kemudian 7 orang menjawab Ragu-ragu (R), 49 orang yang menjawab Setuju (S) dan 45 orang menjawab Sangat Setuju (SS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4,34 yang artinya sangat setuju.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen yaitu, niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan menggunakan data

variabel independen yaitu, sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku persepsian.

**Tabel. 23 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,401	,786	0,511	0,611
Sikap (X1)	,083	,021	,970	,000
Norma Sosial (X2)	,186	,053	,518	,001
Norma Moral (X3)	,153	,052	,910	,004
Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	,051	,021	,390	,019

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,401 + 0,83 X1 + 0,186 X2 + 0,153 X3 + 0,051 X4$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,401 mengidentifikasi bahwa apabila sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku persepsian bernilai konstan (tidak berubah), maka besarnya niat kepatuhan pajak adalah sebesar 0,401.
- b. Koefisien sikap Wajib Pajak (X1) sebesar 0,083 mengindikasikan bahwa sikap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi sikap Wajib Pajak maka dapat meningkatkan niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.
- c. Koefisien norma sosial (X2) sebesar 0,186 mengindikasikan bahwa norma sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi norma sosial maka dapat meningkatkan niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

- d. Koefisien norma moral (X3) sebesar 0,153 mengindikasikan bahwa norma moral memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi norma moral maka dapat meningkatkan niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.
- e. Koefisien kontrol perilaku persepsian (X4) sebesar 0,051 mengindikasikan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol perilaku persepsian maka dapat meningkatkan niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

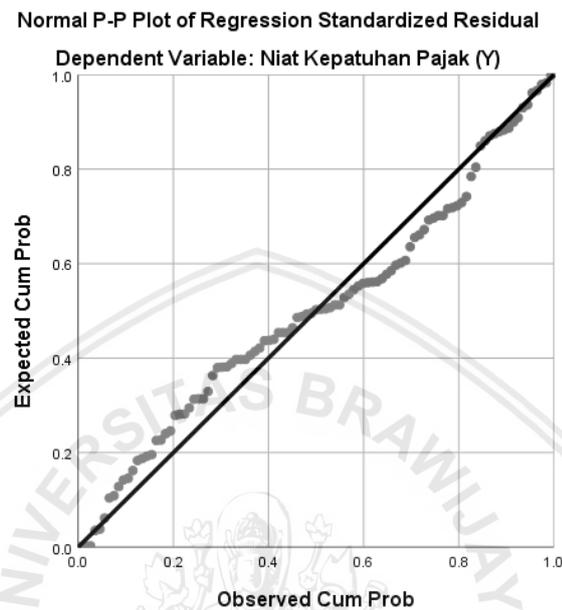
Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa sikap, norma sosial, norma moral, dan kontrol perilaku persepsian meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan niat kepatuhan pajak.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas atau independen yaitu sikap (X1), Norma Sosial (X2), Norma Moral (X3), Kontrol Perilaku Persepsian (X4) dan variabel terikat dependen Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) apakah mempunyai distribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan uji *Probability Plot*. Berdasarkan pada output chart di atas dapat dilihat grafik normal *Probability Plot* dimana pada gambar 6, yaitu hasil Output SPSS 25 Normal *Probability Plot* diketahui bahwa titik-titik yang menyebar disekitar

garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar. 6 Hasil Uji Normalitas P-Plot**  
Sumber: Hasil Output SPSS 25

#### b. Hasil Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat tidak terjadi multikoloniaritas adalah dilihat dari nilai  $Tolerance \geq 0,10$  atau nilai  $VIF \leq 10$ .

**Tabel. 24 Hasil Uji Multikoloniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Sikap	,730	1,369
Norma Sosial	,689	1,451
Norma Moral	,674	1,484
Kontrol Perilaku Persepsian	,954	1,048

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikoloniaritas pada tabel. 24, diketahui bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Nilai dari hasil uji multikoloniaritas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi. Artinya, tidak terdapat korelasi antara variabel sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku persepsian yang saling mengganggu satu sama lain.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui dasar pengambilan uji glejser. Jika hasil Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:34).

**Tabel. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Model	Sig.
Sikap (X1)	,709
Norma Sosial (X2)	,185
Norma Moral (X3)	,846
Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	,477

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t parsial analisis regresi linear berganda berdasarkan nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (2011: 101) jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan yang kedua pada uji t parsial pada analisis regresi linear berganda berdasarkan nilai hitung dan tabel menurut Sujarweni (2014: 155), jika nilai t-hitung > t-tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). t-tabel dapat diketahui dengan rumus  $(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1) = (\frac{0,05}{2}; 101 - 4 - 1) = 0,025; 96 = 1,988$  (t-tabel).

**Tabel. 26 Hasil Uji Statistik t**

Model	t hitung	t tabel	Sig.	$\alpha$
Sikap	3,970	1,988	0,000	0,05
Norma Sosial	3,518	1,988	0,001	0,05
Norma Moral	2,910	1,988	0,004	0,05
Kontrol Perilaku Persepsian	2,390	1,988	0,019	0,05

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

##### 1) Hasil Uji Hipotesis 1: Sikap (X1) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y)

Uji t antara variabel sikap (X1) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) menunjukkan t hitung sebesar 3,970. Sedangkan t tabel adalah sebesar

1,988. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,970 > 1,988$  dan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  maka pengaruh variabel sikap (X1) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap niat kepatuhan pajak.

## **2) Hasil Uji Hipotesis 2: Norma Sosial (X2) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y)**

Uji  $t$  antara variabel norma sosial (X2) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) menunjukkan  $t$  hitung sebesar 3,518. Sedangkan  $t$  tabel adalah sebesar 1,988. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,518 > 1,988$  dan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,001 < (\alpha = 0,05)$  maka pengaruh variabel norma sosial (X2) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma sosial terhadap niat kepatuhan pajak.

## **3) Hasil Uji Hipotesis 3: Norma Moral (X3) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y)**

Uji  $t$  antara variabel norma moral (X3) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) menunjukkan  $t$  hitung sebesar 2,910. Sedangkan  $t$  tabel adalah sebesar 1,988. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,910 > 1,988$  dan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,004 < (\alpha = 0,05)$  maka pengaruh variabel norma moral (X3) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma moral terhadap niat kepatuhan pajak.

#### 4) Hasil Uji Hipotesis 4: Kontrol Perilaku Persepsian (X4) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y)

Uji t antara variabel kontrol perilaku persepsian (X4) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) menunjukkan t hitung sebesar 2,390. Sedangkan t tabel adalah sebesar 1,988. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,390 > 1,988$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,019 < (\alpha = 0,05)$  maka pengaruh variabel kontrol perilaku persepsian (X4) dengan variabel niat kepatuhan pajak (Y) adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku persepsian terhadap niat kepatuhan pajak.

#### b. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

**Tabel. 27 Hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square
,739 <sup>a</sup>	,547	,528

Sumber: Hasil Output SPSS 25 yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 27, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel dependen yaitu sikap (X1), norma sosial (X2), norma moral (X3) dan kontrol perilaku persepsian (X4) dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen yaitu niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) sebesar 52,8% dilihat dari Adjusted R Square (0,528) dan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (X<sub>1</sub>)

Hipotesis H1 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,970 (lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 1,988) dan nilai Sig.  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  sehingga hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata jawaban responden untuk variabel sikap (X<sub>1</sub>) yang menunjukkan nilai 4,01 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah setuju. Sikap dapat mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang ada di Kota Malang, dimana para pelaku Wajib Pajak UMKM bergerak pada sektor usaha kuliner, pakaian, furniture, kerajinan, otomotif, elektronik dan gadget serta sektor usaha lainnya, dan yang lebih mendominasi adalah para pelaku Wajib Pajak UMKM yang bergerak pada sektor usaha dibidang kuliner.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa sikap merupakan sejumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak dan sebagainya. Dalam model psikologi fiskal, sikap dihubungkan dengan teori tersebut yang merupakan anggapan bahwa ketika Wajib Pajak dihadapkan dengan kewajiban untuk membayar pajak, mereka akan cenderung menolak, sehingga akan mengarah ke penghindaraan pajak. Oleh karena itu sikap mempunyai pengaruh terhadap niat

untuk melakukan perilaku. Niat diartikan sebagai keinginan yang kuat atau keinginan yang besar untuk terlibat dalam perilaku yang sedang ditentukan.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ernawati (2010) yang penelitiannya menggunakan sampel ahli pajak sebagai wakil Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pluit. Desain penelitiannya adalah survei dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 86 ahli pajak. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat atau kepatuhan Wajib Pajak.

## **2. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (X2)**

Hipotesis H2 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,518 (lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu 1,988) dan nilai Sig.  $0,001 < (\alpha = 0,05)$  sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata jawaban responden untuk variabel Norma Sosial (X<sub>2</sub>) yang menunjukkan nilai 4,17 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah setuju. Norma sosial dapat mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang ada di Kota Malang, dimana para pelaku Wajib Pajak UMKM bergerak pada sektor usaha kuliner, pakaian, furniture, kerajinan, otomotif, elektronik dan gadget serta sektor usaha lainnya, dan yang lebih mendominasi adalah para pelaku Wajib Pajak UMKM yang bergerak pada sektor usaha dibidang kuliner.

Efebera *et., al* (2004) menyatakan bahwa norma sosial mempunyai pengaruh terhadap niat keperilakuan. Ketika Wajib Pajak mempersepsikan

bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya meyetujui suatu perilaku tidak menyimpang, maka niat Wajib Pajak terhadap kepatuhan akan meningkat. Sebaliknya ketika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya meyetujui suatu perilaku menyimpang, maka niat Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Efebera *et al.*, (2004) yang penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh niat kepatuhan Wajib Pajak berpenghasilan rendah dengan menggunakan teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan dimodifikasi terhadap variabel tersebut untuk menyesuaikan dengan bidang perpajakan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benk *et al.*, (2011) dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka teori untuk memperluas dan melengkapi penelitian pajak yang masih ada dengan memeriksa niat atau niat kepatuhan masing-masing Wajib Pajak di Kota Zonguldak di Turki. Kumpulan data penelitian ini diperoleh dari survei yang diterapkan pada 369 Wajib Pajak orang pribadi di kota Zonguldak. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.

### 3. Pengaruh Norma Moral Terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (X3)

Hasil pengujian, hipotesis H3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,910 (lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu 1,988) dan nilai  $0,004 < (\alpha = 0,05)$  sehingga hipotesis H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa norma moral berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata jawaban responden untuk variabel Norma Sosial (X<sub>3</sub>) yang menunjukkan nilai 4,25 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah sangat setuju. Norma moral dapat mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang ada di Kota Malang, dimana para pelaku Wajib Pajak UMKM bergerak pada sektor usaha kuliner, pakaian, furniture, kerajinan, otomotif, elektronik dan gadget serta sektor usaha lainnya, dan yang lebih mendominasi adalah para pelaku Wajib Pajak UMKM yang bergerak pada sektor usaha dibidang kuliner.

Efebera *et. al* (2004) menyatakan bahwa norma moral mempunyai pengaruh terhadap niat berperilaku. Perilaku norma moral merupakan hati nurani seseorang yang diinternalisasi dapat memandu seseorang dalam berperilaku. Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Efebera *et al.*, (2004) yang penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh niat kepatuhan Wajib Pajak berpenghasilan rendah dengan menggunakan teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan dimodifikasi terhadap variabel tersebut untuk menyesuaikan dengan bidang perpajakan. Hasil dari penelitian

menyatakan bahwa norma moral berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Benk *et al.*, (2011) dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka teori untuk memperluas dan melengkapi penelitian pajak yang masih ada dengan memeriksa niat atau niat kepatuhan masing-masing Wajib Pajak di Kota Zonguldak di Turki. Kumpulan data penelitian ini diperoleh dari survei yang diterapkan pada 369 Wajib Pajak orang pribadi di kota Zonguldak. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa norma sosial berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (X4)**

Hasil pengujian, hipotesis H4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,390 (lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu 1,988) dan nilai  $0,019 < (\alpha = 0,05)$  sehingga hipotesis H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata jawaban responden untuk variabel Norma Sosial (X<sub>4</sub>) yang menunjukkan nilai 3,25 yang artinya rata-rata jawaban responden adalah cukup. Kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang ada di Kota Malang, dimana para pelaku Wajib Pajak UMKM bergerak pada sektor usaha kuliner, pakaian, furniture, kerajinan, otomotif, elektronik dan gadget serta sektor usaha

lainnya, dan yang lebih mendominasi adalah para pelaku Wajib Pajak UMKM yang bergerak pada sektor usaha dibidang kuliner.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap niat kepatuhan. Kontrol perilaku persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Niat kepatuhan pajak yang timbul dari interaksi sikap terhadap kepatuhan pajak akan membuat niat itu semakin kuat jika Wajib Pajak yakin situasi dan kondisi memungkinkan dan Wajib Pajak bisa mengatasi hambatan yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Smart (2012) yang Menguji peran keyakinan, sikap terhadap perilaku kepatuhan dan untuk menerapkan analisis pemodelan persamaan struktural dengan *Partial Least Squares* (PLS), teknik pemodelan dengan aplikasi PLS-Grafis untuk menganalisis data survei. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsiakan berpengaruh terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan Hasil dari Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris pengaruh konstruk-konstruk *Theory of Planned Behavior* serta pengembangannya. Dalam penelitian ini, konstruk norma subjektif dikembangkan menjadi norma sosial dan norma moral. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sikap, norma sosial, norma moral dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hasil dari penelitian ini berhasil mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sikap perilaku dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya

Hasil penelitian berikutnya yaitu norma sosial berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Artinya orang-orang yang dianggap penting dapat mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efebera *et al.*, (2004) yang menyatakan bahwa norma subjektif mengarah pada peningkatan kepatuhan dan niat untuk berperilaku patuh. Ketika Wajib Pajak mempersepsikan bahwa rekan sosial (orang-orang yang dianggap penting) akan mendorong atau setidaknya

menyetujui perilaku menyimpang, maka niat Wajib Pajak terhadap ketidakpatuhan juga akan meningkat.

Hasil penelitian berikutnya yaitu norma moral juga berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak. Artinya komunikasi dengan mengungguh hati nurani lebih efektif terhadap Wajib Pajak dengan memiliki akhlak yang tinggi terkait dengan moral untuk bertanggung jawab. Perilaku Norma Moral mencerminkan hati nurani yang di internalisasi yang memandu seseorang dalam berperilaku (Efebera *et al.*, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efebera *et al.*, (2004) yang menyatakan bahwa tidak hanya norma sosial eksternal yang mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak, melainkan juga bahwa dimensi internal norma moral yang sama pentingnya terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian yang terakhir yaitu tentang kontrol perilaku persepsian yang juga berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Artinya dengan meningkatnya kontrol perilaku persepsian, maka niat kepatuhan pajak akan meningkat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang akan menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak dan juga kepada Dinas terkait yaitu perlu diadakan koordinasi, mengingat masih ada Wajib Pajak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akan kewajiban pencatatan pembukuan yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Hal ini berimbas pada kesulitan dalam menetapkan pajaknya, dengan demikian masih ada para pelaku UMKM yang belum patuh secara formal terhadap ketentuan pajak. Hal ini juga berarti masih tersedia ruang bagi pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya UMKM yang ada di Kota Malang, melainkan UMKM yang ada di kota-kota lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesian (Konsep & Aspek Formal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesian (Konsep & Aspek Formal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan (Teori dan Kasus) Edisi 6*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal, Skripsi dan Artikel**

Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior*, 2<sup>nd</sup> Edition. Berkshire, UK Open University Press-McGraw Hill Education.

Arniati, L. 2009. Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Wajib Pajak. *Artikel Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo Madura*, 2009

Benk, S., Çakmak, A. F., & Budak, T. 2011. An Investigation of Tax Compliance Intention: A Theory of Planned Behavior Approach. *Article in European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. 2011

Efebera, H., Hayes, D. C., & Hunton, J. E. 2004. Tax Compliance Intentions of Low-Income Individual Taxpayer. *Advances in Accounting Behavioral Research, Volume 7*, 1–25. 2004

Endrianto, Wendy. 2015. Prinsip Keadilan dalam Pajak atas UMKM. *Binus Business Review Vol. 6 No. 2 Agustus 2015: 298-308*

Ernawati, W. D. 2010. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, dan Sunset Policy terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat sebagai Variabel *Intervening*. *Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2010

Fuadi, Arabella Oentari. Mangoting, Yenni. 2012. Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Journal of Tax & Accounting Review, Vol.1, No.1*, 2013

Hardiningsih, Pancawati. Oktaviani, Rachmawati Meita. 2016. Implementasi Pajak Penghasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Wilayah Semarang). *Jurnal Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*, 2016

- Imami, Dhinul Rizki. 2018. *Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Malang)*. Malang: Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018
- Paramartha, I Putu Indra P. Resmi, Ni Ketut. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi, Vol.15, No.1*, 2016
- Rosid, Arifin. 2017. *The Impact Perceptions Of Corruption Intentional Non-Compliance Behavior Of Personal Income Taxpayers: As Indonesian Perspective*. Thesis UNSW Business School, 2017
- Santosa, Mei Rani. 2017. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha Dan Total Aset UMKM (Studi Kasus PT. BPRS Dana Mulia Surakarta). *Sarjana thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017
- Smart, Martha. 2012. *The Application of The Theory of Planned Behaviour and Structural Equation Modelling in Tax Compliance Behaviour: A New Zealand Study*. Thesis University of Canterbury, 2012
- Syahputri, Yola Febriani. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Pengusaha UMKM di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jom FEKON, Vol.2, No.2*, 2015
- Wahyuni, Made. Sulindawati, Ni Luh Gede E. Yasa, I nyoman E. 2017. Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi, Vol.8, No.2*, 2017

#### **Website atau Internet**

- Arifin, Zainul. 2019. “Usaha Kecil di Malang yang Makin Menggiurkan”, diakses pada tanggal 22 Juli 2019 dari  
<https://www.liputan6.com/regional/read/3905728/usaha-kecil-di-malang-yang-makin-menggiurkan>
- Bidang Informasi Publik. 2018. “Upaya Dinkop dan Usaha Mikro agar UMKM Kota Malang Naik Kelas”, diakses pada tanggal 21 Juli 2019 dari  
<https://malangkota.go.id/2018/11/06/upaya-dinkop-dan-usaha-mikro-agar-umkm-kota-malang-naik-kelas/>

- Barenlitbang.malangkota.go.id. diakses pada tanggal 19 November 2019 dari  
<https://barenlitbang.malangkota.go.id/index.php/kek/program-kek/>
- Debbianto, Andhika Ryan. 2017. “Kepatuhan UMKM, BDS dan Teori Perilaku”,  
diakses pada tanggal 24 Juli 2019 dari  
<https://www.pajak.go.id/id/artikel/kepatuhan-umkm-bds-dan-teori-perilaku>
- Depkop.go.id. diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 dari  
[http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2012-2017\\_.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/SANDINGAN_DATA_UMKM_2012-2017_.pdf)
- Dinkop.malangkota.go.id. diakses pada tanggal 19 November 2019 dari  
<https://dinkop.malangkota.go.id/pembinaan-dan-platihan-keterampilan-kerja-untuk-peningkatan-kualitas-usaha-mikro>
- Disperin.malangkota.go.id diakses pada tanggal 19 November 2019 dari  
<https://disperin.malangkota.go.id/about-us/>
- Setgab.go.id. 2018. “Setelah Surabaya Presiden Jokowi Sosialisasikan PPh Final UMKM 0,5% di Bali”, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 dari  
<https://setkab.go.id/setelah-surabaya-presiden-jokowi-sosialisasikan-pph-final-umkm-05-di-bali/>
- Pabulo, Azfa Mutiara A. 2017. “Fungsi dan Peran Ekonomi Kreatif terhadap Pembangunan UMKM”, diakses pada tanggal 5 Juli 2019 dari  
<http://www.abdsi.id/fungsi-dan-peran-ekonomi-kreatif-terhadap-pengembangan-umkm/>
- Sasongko, Darmadi. 2019. “Kota Malang dan Palembang Terpilih Sebagai Kota Kreatif Indonesia”, diakses pada tanggal 11 September 2019 dari  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/kota-malang-dan-palembang-terpilih-sebagai-kota-kreatif-indonesia.html>
- Saeroji, Oji. 2017. “Menakar Kadar Kepatuhan Wajib Pajak”, diakses pada tanggal 22 Juli 2019 dari  
<https://www.pajak.go.id/id/artikel/menakar-kadar-kepatuhan-wajib-pajak>

# LAMPIRAN



## Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER

Bapak atau Ibu,  
Dengan Hormat,

Saya **Elsa Noviana Pratiwi**, Mahasiswi Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang angkatan 2015. Memohon kesukarelaan Bapak atau Ibu mengisi kuesioner penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada bantuan jawaban yang jujur dari Bapak atau Ibu, penelitian ini dibuat dalam rangka untuk memperoleh gelar S1. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Norma Moral dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”**. Identitas dari pengisian kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya. Silahkan berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama/inisial (*boleh tidak diisi*) :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Usia :  ≤ 19 tahun  
 >20 tahun – 29 tahun  
 >30 tahun – 39 tahun  
 >40 tahun – 49 tahun  
 >50 tahun

Sektor Usaha :  Kuliner  Pakaian  
 Furniture  Kerajinan  
 Otomotif  Elektronik dan Gadget  
 Lainnya

Usaha :  Usaha Mikro  
 Usaha Kecil  
 Usaha Menengah

Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) :  Ya  Tidak

- Umur Usaha** :
- <1 tahun
  - 1 Tahun
  - 2 Tahun
  - > 2 Tahun

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

Pada pernyataan dibawah ini, silahkan isi sesuai dengan pendapat Bapak atau Ibu dengan memberikan satu jawaban pada setiap pernyataan. Jawaban atas pernyataan dilakukan dengan memberikan **tanda checklist** (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terdapat lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral / Ragu-Ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

#### A. SIKAP WAJIB PAJAK

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa bersalah apabila saya tidak melaporkan pendapatan yang sesungguhnya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan saya.					
2.	Merasa bersalah jika tidak melaporkan pajak penghasilan menurut saya adalah sikap yang baik.					
3.	Melaporkan pajak penghasilan membuat saya lebih baik.					
4.	Saya berterimakasih atas layanan, infrastruktur, dan fasilitas dari pemerintah.					
5.	Tidak melaporkan sebagian pendapatan diperbolehkan jika pemerintah melakukan pemborosan terhadap uang yang dikumpulkan dari pajak.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
6.	Sangat penting untuk membayar pajak sesedikit mungkin.					
7.	Menurut saya, pemerintah menggunakan uang yang dikumpulkan dari pajak dengan efisien.					
8.	Apabila saya tidak melaporkan sebagian pendapatan saya, maka hal tersebut tidak akan merugikan masyarakat.					
9.	Saya merasa bahwa saya telah memberikan kontribusi positif bagi negara dengan melaporkan sepenuhnya semua penghasilan saya.					

#### B. NORMA SOSIAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Orang-orang penting seperti keluarga (ayah/ ibu/ saudara laki-laki/ saudara perempuan) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.					
2.	Orang-orang penting lainnya seperti (suami/ istri/ pacar) mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.					
3.	Teman-teman saya mengharapkan saya untuk patuh terhadap pajak.					

#### C. NORMA MORAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya akan merasa bersalah jika tidak patuh terhadap pajak.					
2.	Melanggar prinsip pribadi saya apabila tidak patuh terhadap pajak.					
3.	Merupakan perbuatan yang salah apabila tidak patuh terhadap pajak.					

**D. KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Jika saya memiliki kesempatan, saya berniat untuk melaporkan hanya sebagian penghasilan saya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan saya.					
2.	Jika saya mau, saya bisa melaksanakan kepatuhan pajak di masa mendatang.					
3.	Apabila seluruh penghasilan saya di potong oleh pihak lain (pemberi kerja, bank, dll) akan sulit bagi saya untuk melaporkan penghasilan saya.					
4.	Saya sering menerima penghasilan yang tidak harus dipotong atau dipungut oleh pihak lain.					
5.	Jika saya mengalami tekanan keuangan, maka saya merasa mudah untuk tidak melaporkan semua pendapatan saya.					
6.	Saya sering menghadapi tekanan keuangan yang mengharuskan saya untuk melaporkan pendapatan.					

**E. NIAT KEPATUHAN PAJAK**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Bagi saya, melaksanakan kepatuhan pajak dimasa mendatang adalah mungkin.					
2.	Saya bersedia untuk membayar pajak dengan jumlah yang sebenar-benarnya.					

## Lampiran. 2 Hasil Jawaban Responden

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Sikap (X1)									Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Sikap (X1)									Skor Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33	26	4	4	4	4	2	3	4	4	4	33
2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	42	27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	28	4	2	4	4	4	4	4	3	4	33
4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	41	29	5	5	5	5	3	3	5	5	5	41
5	4	4	5	5	1	2	3	3	4	31	30	5	2	5	4	5	5	5	4	5	40
6	5	5	5	5	4	5	4	3	5	41	31	4	4	4	3	4	5	3	4	3	34
7	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31	32	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
8	4	4	4	4	3	4	3	1	4	31	33	2	5	1	2	5	3	2	3	3	26
9	5	5	5	5	3	3	5	5	5	41	34	4	5	4	3	5	3	2	3	3	32
10	5	5	4	4	4	4	3	2	4	35	35	5	5	5	5	5	2	4	5	5	41
11	4	4	4	4	2	2	4	2	4	30	36	4	4	4	4	2	4	3	4	4	33
12	4	4	4	4	3	4	3	3	5	34	37	5	4	5	4	5	4	5	5	4	41
13	5	5	5	5	3	3	5	5	5	41	38	5	5	4	4	5	4	4	2	5	38
14	5	5	5	5	2	4	5	5	5	41	39	4	4	4	4	2	5	5	1	4	33
15	5	5	5	3	3	4	2	3	4	34	40	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42
16	5	4	5	4	2	2	4	5	4	35	41	5	5	5	5	2	2	5	5	4	38
17	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	42	5	5	5	5	5	2	5	5	5	42
18	2	5	2	4	5	4	4	4	2	32	43	5	5	5	4	5	2	5	5	5	41
19	4	4	4	3	5	4	3	3	4	34	44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
20	5	5	4	5	2	5	4	4	4	38	45	4	5	4	4	4	4	3	3	4	35
21	4	4	4	4	3	3	4	2	4	32	46	5	5	4	5	5	4	3	4	4	39
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	47	4	4	4	4	3	3	4	2	4	32
23	5	5	5	5	3	3	5	5	5	41	48	5	5	5	3	5	5	3	1	5	37
24	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	49	4	4	5	4	3	4	4	2	4	34
25	4	4	4	4	4	5	1	2	5	33	50	5	5	5	5	5	2	5	5	5	42

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Sikap (X1)									Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Sikap (X1)									Skor Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
51	5	5	5	5	3	5	5	5	5	43	76	5	5	4	4	3	3	3	4	4	35
52	5	5	5	5	5	2	5	5	5	42	77	5	5	5	5	2	2	3	2	4	33
53	5	5	5	5	3	4	4	5	5	41	78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	5	5	5	4	4	3	3	2	5	36	79	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
55	3	3	4	3	5	3	3	3	4	31	80	4	5	5	5	3	3	3	3	5	36
56	4	4	4	2	3	3	2	4	4	30	81	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	82	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31
58	4	4	4	4	3	2	3	4	4	32	83	5	5	5	5	5	5	2	5	5	42
59	4	4	4	4	4	2	2	4	4	32	84	5	5	5	5	5	3	5	5	5	43
60	4	4	4	4	4	3	4	2	4	33	85	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42
61	4	4	4	4	4	3	2	3	4	32	86	5	5	5	5	3	4	5	5	4	41
62	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32	87	4	4	4	4	2	2	4	2	4	30
63	3	4	4	4	5	4	2	3	4	33	88	4	5	5	5	3	2	3	2	4	33
64	4	4	4	4	2	5	5	2	3	33	89	5	5	5	5	5	2	2	2	5	36
65	4	2	4	4	2	2	4	3	4	29	90	5	5	4	4	2	2	2	2	4	30
66	5	5	5	5	5	1	5	5	5	41	91	4	5	5	4	5	5	5	4	4	41
67	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	92	4	5	4	5	5	2	2	2	4	33
68	4	4	4	3	3	4	3	4	4	33	93	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
69	3	3	3	5	5	3	3	3	3	31	94	4	4	4	4	5	4	3	2	3	33
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	95	5	5	5	5	2	2	3	3	5	35
71	4	4	4	4	4	2	3	3	5	33	96	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32
72	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	97	4	4	4	4	2	2	4	2	4	30
73	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43	98	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
74	5	5	5	5	5	5	5	2	5	42	99	2	3	3	4	3	2	4	3	4	28
75	5	5	5	5	4	2	5	5	5	41	100	4	4	4	4	2	2	4	4	4	32
											101	5	5	5	5	5	1	5	5	5	41

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Sosial (X2)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Sosial (X2)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Sosial (X2)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Sosial (X2)			Skor Total
	X2.1	X2.2	X2.3																
1	4	4	4	12	26	4	4	3	11	51	5	4	5	14	76	4	4	4	12
2	5	5	5	15	27	4	4	3	11	52	5	5	5	15	77	5	5	2	12
3	5	5	5	15	28	4	4	4	12	53	4	5	5	14	78	4	4	4	12
4	5	5	5	15	29	4	5	4	13	54	5	5	5	15	79	5	5	5	15
5	5	5	5	15	30	5	4	4	13	55	3	3	3	9	80	5	5	5	15
6	5	5	5	15	31	4	4	3	11	56	3	3	3	9	81	4	4	4	12
7	3	3	3	9	32	4	4	4	12	57	5	5	5	15	82	4	4	3	11
8	4	4	4	12	33	5	5	5	15	58	4	4	4	12	83	4	4	3	11
9	5	5	5	15	34	4	4	4	12	59	4	4	4	12	84	5	5	5	15
10	4	4	4	12	35	5	4	5	14	60	4	4	4	12	85	5	5	2	12
11	5	5	5	15	36	4	4	4	12	61	4	4	4	12	86	5	5	5	15
12	5	5	5	15	37	5	5	5	15	62	4	4	3	11	87	4	4	3	11
13	4	2	4	10	38	5	4	4	13	63	5	5	2	12	88	4	4	4	12
14	4	2	4	10	39	4	4	3	11	64	4	4	3	11	89	5	5	5	15
15	4	4	4	12	40	5	5	5	15	65	4	4	4	12	90	4	4	4	12
16	3	3	3	9	41	4	4	4	12	66	5	5	5	15	91	5	4	5	14
17	4	4	4	12	42	5	5	5	15	67	5	5	2	12	92	4	3	3	10
18	4	4	4	12	43	5	5	4	14	68	4	3	3	10	93	4	4	4	12
19	4	4	4	12	44	4	4	4	12	69	3	3	3	9	94	4	4	3	11
20	5	4	4	13	45	3	3	2	8	70	4	4	4	12	95	4	4	4	12
21	4	4	4	12	46	4	3	3	10	71	5	5	3	13	96	4	3	3	10
22	4	4	4	12	47	4	4	4	12	72	5	5	5	15	97	4	4	3	11
23	5	5	5	15	48	5	5	5	15	73	4	4	4	12	98	4	3	3	10
24	5	4	4	13	49	4	4	4	12	74	4	4	4	12	99	4	4	4	12
25	4	4	4	12	50	5	5	5	15	75	5	5	5	15	100	5	3	2	10
															101	5	5	5	15

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Moral (X3)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Moral (X3)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Moral (X3)			Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Norma Moral (X3)			Skor Total
	X3.1	X3.2	X3.3																
1	4	4	4	12	26	4	4	4	12	51	2	4	4	10	76	5	4	5	14
2	5	5	5	15	27	4	4	4	12	52	4	4	4	12	77	5	5	5	15
3	4	3	5	12	28	4	4	4	12	53	2	4	1	7	78	4	4	4	12
4	5	5	5	15	29	5	5	5	15	54	5	5	5	15	79	5	5	5	15
5	5	5	5	15	30	5	5	5	15	55	3	3	3	9	80	5	5	5	15
6	5	5	5	15	31	4	4	4	12	56	4	4	4	12	81	3	4	5	12
7	3	3	3	9	32	4	4	4	12	57	5	5	5	15	82	4	4	4	12
8	4	4	4	12	33	2	2	4	8	58	4	4	4	12	83	5	5	5	15
9	5	5	5	15	34	4	3	4	11	59	4	4	4	12	84	5	5	5	15
10	4	4	4	12	35	5	5	5	15	60	4	4	4	12	85	5	5	5	15
11	5	3	5	13	36	4	4	4	12	61	4	4	4	12	86	5	5	5	15
12	4	4	4	12	37	5	5	5	15	62	4	4	4	12	87	4	4	4	12
13	4	5	5	14	38	4	4	4	12	63	4	3	3	10	88	4	4	4	12
14	4	5	5	14	39	4	4	5	13	64	4	4	4	12	89	5	5	5	15
15	4	4	4	12	40	5	5	5	15	65	4	4	4	12	90	4	4	4	12
16	4	3	4	11	41	4	4	4	12	66	5	5	5	15	91	4	4	4	12
17	4	4	4	12	42	5	5	5	15	67	4	4	4	12	92	4	3	4	11
18	5	5	5	15	43	5	5	5	15	68	4	4	4	12	93	4	4	4	12
19	4	4	4	12	44	4	4	4	12	69	3	2	3	8	94	4	4	4	12
20	4	4	4	12	45	4	4	4	12	70	4	4	4	12	95	4	4	4	12
21	4	4	4	12	46	5	4	3	12	71	5	5	5	15	96	4	4	4	12
22	2	3	2	7	47	4	4	4	12	72	5	5	5	15	97	4	4	4	12
23	5	5	5	15	48	5	5	5	15	73	4	4	4	12	98	5	5	4	14
24	5	4	4	13	49	5	5	5	15	74	4	4	4	12	99	4	4	4	12
25	4	4	4	12	50	5	5	5	15	75	5	5	5	15	100	4	4	4	12
															101	5	5	5	15

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Kontrol Perilaku Persepsian (X4)						Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Kontrol Perilaku Persepsian (X4)						Skor Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6			X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
1	4	4	3	3	2	4	20	26	2	4	3	3	2	3	17
2	2	4	4	3	2	3	18	27	2	3	4	4	2	3	18
3	5	5	4	3	2	2	21	28	2	4	4	4	2	4	20
4	5	5	5	3	5	4	27	29	2	5	4	5	2	1	19
5	3	4	4	4	3	3	21	30	4	4	4	4	2	5	23
6	3	5	5	5	2	4	24	31	4	4	5	3	3	4	23
7	3	3	4	4	3	3	20	32	2	4	4	2	3	3	18
8	4	4	4	4	4	4	24	33	3	3	3	5	5	1	20
9	2	3	3	3	2	4	17	34	2	2	4	2	2	2	14
10	2	2	2	4	2	2	14	35	5	5	5	3	3	3	24
11	2	2	2	2	3	5	16	36	2	2	2	2	2	2	12
12	3	3	4	5	1	1	17	37	3	4	4	4	3	4	22
13	2	2	2	2	2	4	14	38	2	2	5	2	5	2	18
14	2	2	2	2	2	5	15	39	5	5	4	4	2	3	23
15	4	4	4	3	4	3	22	40	2	4	4	5	3	2	20
16	3	3	4	4	2	3	19	41	2	3	3	3	4	2	17
17	3	4	4	4	3	4	22	42	1	5	3	5	2	4	20
18	4	4	4	4	4	4	24	43	1	2	2	2	2	2	11
19	2	4	4	3	2	3	18	44	2	2	4	3	2	2	15
20	5	5	3	4	2	2	21	45	2	4	3	4	3	2	18
21	3	4	4	3	3	3	20	46	4	4	3	3	3	2	19
22	4	4	4	4	3	3	22	47	2	2	3	3	2	3	15
23	2	5	3	5	3	3	21	48	1	1	4	2	1	3	12
24	2	2	2	4	2	2	14	49	2	3	2	3	2	3	15
25	4	4	5	2	2	2	19	50	4	4	4	4	2	3	21

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Kontrol Perilaku Persepsian (X4)						Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Kontrol Perilaku Persepsian (X4)						Skor Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6			X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
51	2	4	5	2	2	2	17	76	3	2	3	3	2	3	16
52	3	4	3	4	4	3	21	77	2	5	5	5	5	5	27
53	4	4	4	4	3	4	23	78	3	4	4	4	4	4	23
54	2	2	2	5	2	3	16	79	2	4	5	5	2	5	23
55	3	3	3	3	3	3	18	80	2	5	5	5	3	2	22
56	2	3	4	4	3	3	19	81	4	4	4	4	4	4	24
57	5	5	5	4	4	4	27	82	3	4	4	4	4	4	23
58	2	3	3	3	2	2	15	83	3	4	5	3	5	5	25
59	2	4	2	4	4	2	18	84	3	5	5	5	3	5	26
60	3	2	3	2	2	4	16	85	2	4	4	5	2	5	22
61	2	2	4	2	2	4	16	86	2	5	5	5	2	5	24
62	3	4	4	4	3	3	21	87	2	4	4	4	2	4	20
63	4	4	4	2	4	4	22	88	2	4	4	4	2	4	20
64	2	2	3	3	2	4	16	89	5	5	5	5	5	5	30
65	2	2	3	2	2	2	13	90	2	4	2	2	2	2	14
66	5	5	2	2	2	2	18	91	4	4	4	4	4	4	24
67	3	4	4	3	4	4	22	92	5	4	2	4	4	4	23
68	3	4	4	4	3	3	21	93	3	4	4	3	4	4	22
69	3	3	4	4	2	1	17	94	4	4	3	4	4	3	22
70	2	4	4	4	4	4	22	95	4	4	4	4	4	2	22
71	3	4	5	5	3	3	23	96	5	5	5	5	5	5	30
72	2	5	5	5	2	5	24	97	2	5	5	4	2	4	22
73	2	4	4	4	3	3	20	98	2	4	4	4	4	4	22
74	4	4	2	4	2	3	19	99	2	4	4	4	2	4	20
75	2	5	5	5	2	5	24	100	2	4	4	4	4	4	22
								101	5	5	5	5	5	5	30

No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Niat (Y)		Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Niat (Y)		Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Niat (Y)		Skor Total	No. Resp.	Nomor Butir Kuesioner - Niat (Y)		Skor Total
	Y1.1	Y1.2													
1	4	4	8	26	4	4	8	51	5	5	10	76	3	4	7
2	5	5	10	27	5	5	10	52	5	5	10	77	5	5	10
3	5	5	10	28	4	4	8	53	5	4	9	78	4	4	8
4	5	5	10	29	5	5	10	54	2	5	7	79	5	5	10
5	5	5	10	30	5	5	10	55	3	3	6	80	5	5	10
6	5	5	10	31	3	4	7	56	4	4	8	81	5	5	10
7	3	3	6	32	4	4	8	57	5	5	10	82	4	4	8
8	4	4	8	33	5	5	10	58	4	4	8	83	4	3	7
9	4	5	9	34	4	4	8	59	4	4	8	84	5	5	10
10	4	4	8	35	5	5	10	60	4	4	8	85	5	5	10
11	4	4	8	36	3	4	7	61	4	4	8	86	5	5	10
12	4	4	8	37	5	5	10	62	4	4	8	87	4	4	8
13	5	5	10	38	4	4	8	63	4	3	7	88	4	4	8
14	5	5	10	39	3	3	6	64	4	4	8	89	5	5	10
15	4	4	8	40	5	5	10	65	4	4	8	90	4	4	8
16	4	3	7	41	4	4	8	66	5	5	10	91	4	4	8
17	4	4	8	42	5	5	10	67	5	5	10	92	4	4	8
18	5	5	10	43	4	5	9	68	4	4	8	93	4	4	8
19	4	4	8	44	4	4	8	69	3	3	6	94	4	4	8
20	4	4	8	45	4	4	8	70	4	4	8	95	4	4	8
21	4	4	8	46	4	4	8	71	5	5	10	96	5	5	10
22	4	4	8	47	3	4	7	72	5	5	10	97	4	4	8
23	5	5	10	48	5	5	10	73	5	5	10	98	5	5	10
24	4	5	9	49	4	5	9	74	5	5	10	99	4	4	8
25	4	4	8	50	5	5	10	75	5	5	10	100	4	4	8
												101	5	5	10

**Lampiran. 3 Hasil Uji Validitas  
Sikap (X1)**

**Correlations**

		item_ 1	item_ 2	item_ 3	item_ 4	item_ 5	item_ 6	item_ 7	item_ 8	item_ 9	skor_t otal
item_1	Pearson Correlation	1	.537**	.826**	.560**	-.014	.084	.410**	.419**	.660**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.886	.404	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_2	Pearson Correlation	.537**	1	.414**	.450**	.113	.041	.175	.323**	.372**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.260	.687	.080	.001	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_3	Pearson Correlation	.826**	.414**	1	.625**	-.046	.043	.448**	.408**	.709**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.645	.672	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_4	Pearson Correlation	.560**	.450**	.625**	1	-.047	-.041	.496**	.428**	.540**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.640	.685	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_5	Pearson Correlation	-.014	.113	-.046	-.047	1	.036	-.092	.069	.026	.266**
	Sig. (2-tailed)	.886	.260	.645	.640		.721	.360	.496	.795	.007
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_6	Pearson Correlation	.084	.041	.043	-.041	.036	1	.088	.027	-.005	.305**
	Sig. (2-tailed)	.404	.687	.672	.685	.721		.383	.789	.964	.002
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_7	Pearson Correlation	.410**	.175	.448**	.496**	-.092	.088	1	.506**	.344**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.000	.000	.360	.383		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_8	Pearson Correlation	.419**	.323**	.408**	.428**	.069	.027	.506**	1	.406**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.496	.789	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
item_9	Pearson Correlation	.660**	.372**	.709**	.540**	.026	-.005	.344**	.406**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.795	.964	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

skor_to	Pearson	.763**	.584**	.748**	.685**	.266**	.305**	.644**	.702**	.684**	1
tal	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.007	.002	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Norma Sosial (X2)

### Correlations

		item_1	item_2	item_3	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.742**	.522**	.848**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101
item_2	Pearson Correlation	.742**	1	.534**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101
item_3	Pearson Correlation	.522**	.534**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101
skor_total	Pearson Correlation	.848**	.871**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Norma Moral (X3)

### Correlations

		item_1	item_2	item_3	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.746**	.761**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101
item_2	Pearson Correlation	.746**	1	.682**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101
item_3	Pearson Correlation	.761**	.682**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101
skor_total	Pearson Correlation	.925**	.892**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kontrol Perilaku Persepsian (X4)

#### Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.456**	.208*	.092	.392**	.103	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.360	.000	.303	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
item_2	Pearson Correlation	.456**	1	.511**	.528**	.314**	.277**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.005	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
item_3	Pearson Correlation	.208*	.511**	1	.337**	.277**	.330**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.001	.005	.001	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
item_4	Pearson Correlation	.092	.528**	.337**	1	.189	.215*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.360	.000	.001		.059	.031	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
item_5	Pearson Correlation	.392**	.314**	.277**	.189	1	.241*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.059		.015	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
item_6	Pearson Correlation	.103	.277**	.330**	.215*	.241*	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.303	.005	.001	.031	.015		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
skor_total	Pearson Correlation	.596**	.794**	.675**	.600**	.629**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Niat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

#### Correlations

		item_1	item_2	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.749**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	101	101	101
item_2	Pearson Correlation	.749**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	101	101	101
skor_total	Pearson Correlation	.940**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Lampiran. 4 Hasil Uji Reliabilitas Sikap (X1)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	9

##### Norma Sosial (X2)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	3

##### Norma Moral (X3)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	3

**Kontrol Perilaku Persepsian (X4)****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.714	6

**Niat Kepatuhan (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.855	2

**Lampiran. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap (X1)****X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	3.0	3.0	3.0
	RAGU-RAGU	4	4.0	4.0	6.9
	SETUJU	46	45.5	45.5	52.5
	SANGAT SETUJU	48	47.5	47.5	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	5.0	5.0	5.9
	RAGU-RAGU	6	5.9	5.9	11.9
	SETUJU	50	49.5	49.5	61.4
	SANGAT SETUJU	39	38.6	38.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	2.0
	RAGU-RAGU	3	3.0	3.0	5.0
	SETUJU	49	48.5	48.5	53.5
	SANGAT SETUJU	47	46.5	46.5	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	2.0	2.0	2.0
	RAGU-RAGU	9	8.9	8.9	10.9
	SETUJU	48	47.5	47.5	58.4
	SANGAT SETUJU	42	41.6	41.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	TIDAK SETUJU	22	21.8	21.8	22.8
	RAGU-RAGU	27	26.7	26.7	49.5
	SETUJU	19	18.8	18.8	68.3
	SANGAT SETUJU	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.0	2.0	2.0
	TIDAK SETUJU	25	24.8	24.8	26.7
	RAGU-RAGU	25	24.8	24.8	51.5
	SETUJU	26	25.7	25.7	77.2
	SANGAT SETUJU	23	22.8	22.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	TIDAK SETUJU	11	10.9	10.9	11.9
	RAGU-RAGU	32	31.7	31.7	43.6
	SETUJU	25	24.8	24.8	68.3
	SANGAT SETUJU	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.0	3.0	3.0
	TIDAK SETUJU	19	18.8	18.8	21.8
	RAGU-RAGU	29	28.7	28.7	50.5
	SETUJU	18	17.8	17.8	68.3
	SANGAT SETUJU	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	RAGU-RAGU	9	8.9	8.9	9.9
	SETUJU	51	50.5	50.5	60.4
	SANGAT SETUJU	40	39.6	39.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**Lampiran. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Norma Sosial (X2)**

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	6	5.9	5.9	5.9
	SETUJU	54	53.5	53.5	59.4
	SANGAT SETUJU	41	40.6	40.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	2.0	2.0	2.0
	RAGU-RAGU/NETRAL	12	11.9	11.9	13.9
	SETUJU	52	51.5	51.5	65.3
	SANGAT SETUJU	35	34.7	34.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	6	5.9	5.9	5.9
	RAGU-RAGU/NETRAL	22	21.8	21.8	27.7
	SETUJU	42	41.6	41.6	69.3
	SANGAT SETUJU	31	30.7	30.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**Lampiran. 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Norma Moral (X3)**

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	4.0	4.0	4.0
	RAGU-RAGU/NETRAL	4	4.0	4.0	7.9
	SETUJU	56	55.4	55.4	63.4
	SANGAT SETUJU	37	36.6	36.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	2.0	2.0	2.0
	RAGU-RAGU/NETRAL	9	8.9	8.9	10.9
	SETUJU	55	54.5	54.5	65.3
	SANGAT SETUJU	35	34.7	34.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	2.0
	RAGU-RAGU/NETRAL	5	5.0	5.0	6.9
	SETUJU	55	54.5	54.5	61.4
	SANGAT SETUJU	39	38.6	38.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**Lampiran. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif****Kontrol Perilaku Persepsian (X4)****X4.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.0	3.0	3.0
	TIDAK SETUJU	47	46.5	46.5	49.5
	RAGU-RAGU/NETRAL	23	22.8	22.8	72.3
	SETUJU	17	16.8	16.8	89.1
	SANGAT SETUJU	11	10.9	10.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X4.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	TIDAK SETUJU	17	16.8	16.8	17.8
	RAGU-RAGU/NETRAL	12	11.9	11.9	29.7
	SETUJU	50	49.5	49.5	79.2
	SANGAT SETUJU	21	20.8	20.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X4.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	14	13.9	13.9	13.9
	RAGU-RAGU/NETRAL	19	18.8	18.8	32.7
	SETUJU	47	46.5	46.5	79.2
	SANGAT SETUJU	21	20.8	20.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X4.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	17	16.8	16.8	16.8
	RAGU-RAGU/NETRAL	23	22.8	22.8	39.6
	SETUJU	41	40.6	40.6	80.2
	SANGAT SETUJU	20	19.8	19.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X4.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.0	2.0	2.0
	TIDAK SETUJU	48	47.5	47.5	49.5
	RAGU-RAGU/NETRAL	23	22.8	22.8	72.3
	SETUJU	20	19.8	19.8	92.1
	SANGAT SETUJU	8	7.9	7.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**X4.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.0	4.0	4.0
	TIDAK SETUJU	22	21.8	21.8	25.7
	RAGU-RAGU/NETRAL	29	28.7	28.7	54.5
	SETUJU	32	31.7	31.7	86.1
	SANGAT SETUJU	14	13.9	13.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

**Lampiran. 9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Niat Kepatuhan (Y)**

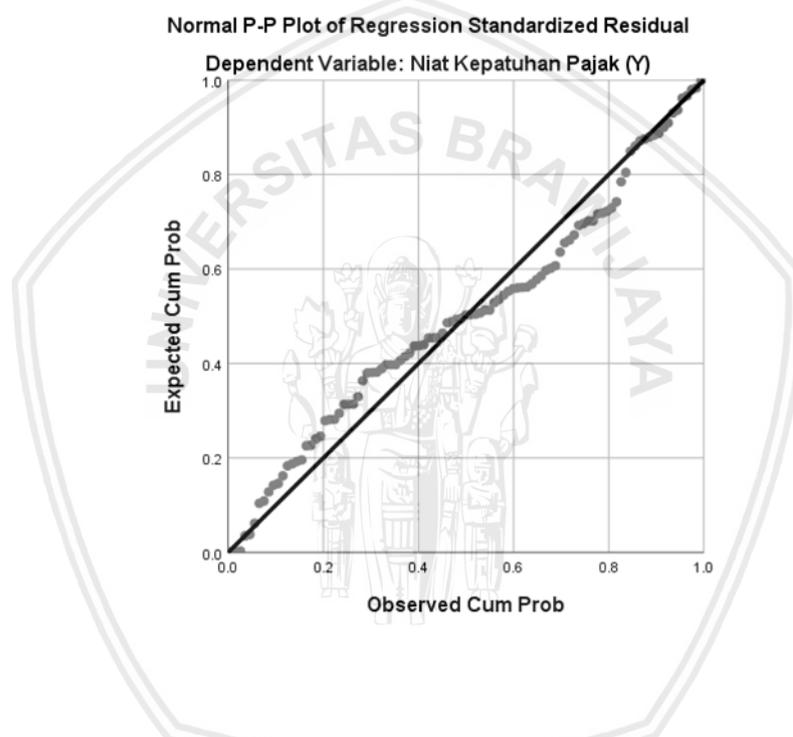
**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	1.0	1.0	1.0
	RAGU-RAGU/NETRAL	8	7.9	7.9	8.9
	SETUJU	51	50.5	50.5	59.4
	SANGAT SETUJU	41	40.6	40.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

## Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU/NETRAL	7	6.9	6.9	6.9
	SETUJU	49	48.5	48.5	55.4
	SANGAT SETUJU	45	44.6	44.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

## Lampiran. 10 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Lampiran. 11 Hasil Uji Multikoloniaritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.401	.786		.511	.611		
	Sikap (X1)	.083	.021	.319	3.970	.000	.730	1.369
	Norma Sosial (X2)	.186	.053	.291	3.518	.001	.689	1.451
	Norma Moral (X3)	.153	.052	.244	2.910	.004	.674	1.484
	Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	.051	.021	.168	2.390	.019	.954	1.048

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan (Y)

**Lampiran. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.865	.544		1.591	.115
	Sikap (X1)	.005	.014	.044	.374	.709
	Norma Sosial (X2)	-.049	.037	-.162	-1.337	.185
	Norma Moral (X3)	-.007	.036	-.024	-.195	.846
	Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	.010	.015	.074	.714	.477

a. Dependent Variable: RES2

**Lampiran. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	.786		.511	.611
	Sikap (X1)	.083	.021	.319	3.970	.000
	Norma Sosial (X2)	.186	.053	.291	3.518	.001
	Norma Moral (X3)	.153	.052	.244	2.910	.004
	Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	.051	.021	.168	2.390	.019

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan (Y)

**Lampiran. 14 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	.786		.511	.611
	Sikap (X1)	.083	.021	.319	3.970	.000
	Norma Sosial (X2)	.186	.053	.291	3.518	.001
	Norma Moral (X3)	.153	.052	.244	2.910	.004
	Kontrol Perilaku Persepsian (X4)	.051	.021	.168	2.390	.019

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan (Y)

**Lampiran. 15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.528	.81843

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku Persepsian (X4), Sikap (X1), Norma Sosial (X2), Norma Moral (X3)



## Curriculum Vitae

### BIODATA

Nama : Elsa Noviana Pratiwi  
Nomor Induk Mahasiswa : 155030401111019  
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 05 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : sielsaa05@yahoo.com  
Alamat : Jl. Duku Blok N, Nomor 1A Perumahan  
BTN PKT Bontang, Kalimantan Timur



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 1 Yayasan Pupuk Kaltim (2003-2009)
2. SMP Yayasan Pupuk Kaltim (2009-2012)
3. SMA Yayasan Pupuk Kaltim (2012-2015)

### PENGALAMAN MAGANG

PT. Pupuk Kalimantan Timur, Bontang, Kaltim (2018)

### PENGALAMAN ORGANISASI

Staf Muda Biro Media tahun kepengurusan HIMAPAJAK FIA UB 2015

### PENGALAMAN KEPANITIAAN

1. Komite Musyawarah Besar HIMAPAJAK sebagai Staf Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi (2015)
2. Komite Sabarjak sebagai Staf Divisi Acara (2016)